K. H. GHOZALI HUDA NA. DAN PERKUMPULAN KEMBANG KUNING

(Studi Pengembangan Etos Kerja Pengrajin Emas di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1) Jurusan Penerangan dan Penyuluhan Agama Islam (PPAI) Pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel

Oleh :

NURUL MUFIDAH

Nim : 11.93.00101

NOPEMBER 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI : KH. GHOZALI HUDA NA. DAN PERKUMPULAN KEMBANG KUNING (STUDY PENGEMBANGAN ETOS KERJA PENGRAJIN EMAS DI KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN).

NAMA : NURUL MUFIDAH

N I M : 11.93.00.101

Th. Angkatan : 1993/1994

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah-satu syarat untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban study Satuan Kredit Semester (SKS) Program Strata Satu (S1) jurusan Penyiaran dan Penyebaran Agama Islam (PPAI) pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Disetujui

tanggal, 23 Oktober 1997

Dosen pembimbing

Ust. Abd. Mudjib Manan

NIP.150 080 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disyahkan oleh Team Penguji Skripsi di Fakultas Dakwah guna memenuhi beban Study Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1) Jurusan Penerangan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 4 November 1997

Mengesahkan
Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel
Dekan

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Drs. H. Imam Sayuti Farid,SH
Nip : 150064662

Team Penguji :

1. Ketua : Drs.H.Imam Sayuti Farid,SH .....
   Nip. 150 064 662
2. Sekretaris : Dra.Hj.Siti Azizah Rahayu .....
   Nip. 150 227 921
3. Penguji I : Ustadz Abdul Mudjib Manan .....
   Nip. 150 080 168
4. Penguji II : Dra. Rr. Suhartini MSi .....
   Nip. 150 215 494

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. H. Ghozali Huda NA. dan Perkumpulan Kembang Kuning: studi pengembangan Etos Kerja Pengrajin Emas di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

Oleh Nurul Mufidah 119300101
Pembimbing Ust. Abd. Mudjib Manan

Penerangan dan Penyuluhan agama Islam (PPAI)
Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel 1997

Abstrak

Key: K. H. Ghozali Huda NA; Perkumpulan Kembang Kuning; Etos Kerja; Pengrajin Emas

Kyai Haji Ghozali Huda NA sebagai pemimpin dalam suatu perkumpulan pengrajin emas merupakan suatu keharusan dan kebutuhan terutama bagi para anggotanya. Karena bagi para pengrajin beliau adalah sosok sebagai sumber ilmu pengetahuan, sumber panutan dalam bertingkah laku, sebagai dinamisator dalam kelangsungan kegiatan para pengrajin emas. Kyai Haji Ghozali Huda NA menjabarkan doktrin Islam melebihi jangkauan gografis dan generasi. Tugas Kyai Haji Ghozali Huda NA di perkumpulan para pengrajin emas itu adalah untuk mengembangkan etos kerja serta mengajarkan mengajarkan keyakinan agama, system nnilai dan amal nyata kepada para pengikutnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola dan model dakwah yang diterapkan oleh Kyai Haji Ghozali Huda NA sebagai pemimpin dalam suatu perkumpulan pengrajin emas di Kecamatan Bangil. Untuk mengetahui perkembangan etos kerja para pengrajin emas yang berada di bawah Perkumpulan Kembang Kuning dan sejauhmana perkembangannya. Melalui metode kwalitatif penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, documenter dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan lapangan yang pada akhir pembahasan mendapatkan suatu kesimpulan diantaranya Kyai Haji Ghozali Huda NA sebagai seorang da'i dan pembina di perkumpulan Kembang Kuning, memiliki charisma dan keotoritasan yang tinggi didalam pandangan para anggota Kembang Kuning. Dakwah beliau dimulai dari motivasi dan pertain kepada anggota Kembang Kuning. Model dakwah beliau bersifat langsung. Dakwah beliau dalam kaitannya dengan pengembangan etos kerja melalui penyesuaian kondisi subyek yang meliputi waktu maupun materi yang disampaikan. Para pengrajin yang semula hanya bekerja tanpa sandaran yang kuat, baik itu berupa motivasi dakwah maupun keterampilan- keterampilan yang dimilki, sekarang mulai berlomba untuk giat bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I	: Tentang Penentuan Informan.....	40
Tabel II	: Tentang Usia Para Pengrajin Emas..	78
Tabel III	: Tentang Tingkat Pendidikan Para Pengrajin Emas.....	79
Tabel IV	: Tentang Faktor Pendorong Bergabung di Dalam Perkumpulan Kembang Kuning.....	80
Tabel V	: Tentang Tujuan Bergabung Dalam Perkumpulan Kembang Kuning.....	80
Tabel VI	: Tentang Asal Tempat Tinggal Para Pengrajin Emas.....	81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	9
1. Rumusan Masalah	9
2. Fokus Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ...	10
D. Penegasan Konsep Judul	11
1. Kyai	11
2. Perkumpulan Kembang Kuning.....	14
3. Pengembangan Etos Kerja	16
4. Pengrajin Emas	18
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Alasan Memilih Jenis Penelitian	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kwalitatif 22
B. Teknik Pengumpulan Data 24
1. Teknik Observasi 26
2. Teknik Wawancara 27
3. Teknik Dokumenter 27
4. Teknik Catatan Lapangan 27
C. Instrumen Penelitian 27
D. Tahap-tahap Penelitian 28
1. Pra Lapangan 28
2. Kerja Lapangan 36
E. Pengecekan Keabsahan Data 48
1. Perpanjangan Keikutsertaan ... 49
2. Ketekunan Pengamatan 49
3. Triagulasi 49
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi 50
F. Analisis Temuan Penelitian 50
G. Desain-desain 51
H. Sistimatika Pembahasan 53
BAB III : DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN
A. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Perkumpulan Kembang Kuning Di Kecamatan Bangil Kecamatan Pasuruan 55
1. Tujuan Filosofis Menjadi Pekerja 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Perkumpulan Kembang Kuning 60
3. Sistim Pengajian di Perkumpulan Kembang Kuning 69
4. Materi Pengajian di Perkumpulan Kembang Kuning 73
B. Pola Umum Kehidupan Para Pengrajin Emas 75
1. Latar Belakang Sosial Budaya . 75
2. Latar Belakang Ekonomi 82
3. Latar Belakang Kehidupan Keagamaan 83
C. Sarana dan Prasarana 86
D. Sumber Dana Perkumpulan Kembang Kuning 88
1. Sumber Dana Dari Dalam 88
2. Sumber Dana Dari Luar 89
BAB IV : KEPEMIMPINAN KH. GHOZALI HUDA NA DAN PERKUMPULAN KEMBANG KUNING
A. Biografi 91
1. Pendidikan 91
2. Perjalanan Karir 94
3. Aktivitas Keseharian 101
4. Ekonomi 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pola Dakwah 105

C. Pengembangan Etos Kerja Pengrajin Emas 110

BAB V : INTERPRETASI

A. Hasil-hasil Temuan (Discovery) .. 117

B. Konfirmasi 119

C. Gagasan 127

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama Dakwah yang harus disebarluaskan oleh pemeluknya kepada manusia untuk diyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'ah Islam yang terlebih dahulu dipercayai dan diyakini oleh pendakwah itu sendiri (Hasymi A. 1974 : 28).

Praktek Dakwah tersebut telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu setelah turunnya wahyu pertama sebagaimana tertuang di dalam Al Qur'an surat Al-Mudatsir ayat 1- :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤)
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥) وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ (٦) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (٧)

Artinya : "Hai orang-orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh balasan yang lebih banyak, dan untuk memenuhi perintah Tuhanmu bersabarlah".
(Depag RI, 1990 : 992).

Mulai ayat tersebut diturunkan. Rasulullah Saw menyebarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, yaitu hanya terbatas di lingkungan keluarga, para kerabat, dan sahabat dekatnya. Hal ini dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi mengingat saat itu agama Islam belum pernah didengar apalagi diketahui oleh penduduk, disamping orang-orang negeri Makkah pada saat itu kesadaran dalam beragama belum terjalin dengan baik. Kebanyakan dari mereka lebih senang mengagungkan benda yang dianggap mampu memberikan kemanfaatan dalam hidupnya. Dalam tradisi sehari-hari mereka juga lebih senang menyembah dan memuja patung-patung berhala yang mereka buat sendiri dan diyakini sebagai Tuhannya. Namun selang beberapa waktu kemudian Allah Swt menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad Saw yang tertulis didalam surat Al-Hijr ayat 94, sebagaimana tertulis dibawah ini :

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ، الحجر ٩٤ ،

Artinya : "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan, setelah apa yang diperintahkan oleh Tuhanmu (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang musyrik".
(Depag RI, 1990 : 399)

Sejak ayat tersebut diwahyukan kepada nabi, beliau tidak lagi melakukan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi dan diam-diam, namun dengan keberaniannya yang gigih beliau berhasil melaksanakan perintah Allah untuk berdakwah secara terus terang tanpa gentar untuk mundur melawan orang-orang musyrik, seperti yang telah diwahyukan Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa waktu kemudian Allah Swt memerintahkan berdakwah secara terang-terangan di kalangan Qurasyi, dan sejak saat itulah Rasul Allah memperkenalkan ajaran-ajaran baru dibidang Tauhid, dan di bidang kehidupan individu, kemasyarakatan dan kenegaraan yang telah membentangkan peradaban Islam yang begitu cemerlang mulai dari Granada sampai New Delhi di India. Bahkan hingga abad ini Islam telah menembus keseluruh pelosok dunia, tidak terkecuali dataran Nusantara tercinta ini.

Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa keberhasilan dakwah Islam tersebut terkait erat dengan sang pembawanya, yaitu pribadi tangguh yang dilengkapi dengan sifat kepemimpinan yang benar-benar telah teruji di zamannya.

Model dakwah yang akan diterapkan dalam suatu lembaga dakwah yang sangat menentukan intensitas keterlibatan anggota-anggotanya, yang dipimpin dalam kegiatan yang telah dicanangkan. Dakwah para wali yang pertama kali menyebarkan Islam di Indonesia telah memerankan fungsinya sebagai Mubaligh juga menyebarkan agama Islam melalui kegiatan dakwah. Dan pada abad 19, dakwah wali digantikan peranannya oleh para Kyai dengan menggunakan sarana pondok-pondok pesantren dan lembaga-lembaga dakwah sebagai wadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan perjuangan agama Islam, serta berlangsungnya kegiatan agama Islam.

Para Kyai dalam kelebihan pengetahuannya tentang agama Islam seringkali dipandang sebagai individu yang senantiasa mampu memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, sehingga tidak berlebihan apabila Kyai dianggap memiliki kedudukan tertentu yang tidak mudah dijangkau oleh masyarakat biasa. Kedudukan Kyai sangatlah tinggi dimata masyarakat, terbukti bahwa mereka mempercayakan kepada Kyai segala kebimbangan dan keputusan hak, baik itu tentang hak milik, perkawinan, perceraian, warisan dan sebagainya. Adanya sifat enggan Kyai terhadap urusan kenegaraan semakin menjadikan Kyai memiliki kekuasaan moral yang luar biasa. Dalam hal itu dari hasil penelitian (Horikoshi, Hiroko, 1985 : 252), disebutkan bahwa Kyai memiliki posisi sentral dalam masyarakat Islam pedesaan dan berbagai golongan hingga mampu melaksanakan tindakan kolektif jika sewaktu-waktu diperlukan.

Kyai menempati peran sebagai pembimbing umat Islam didalam hubungannya dengan sang penciptanya, dan Kyai merupakan contoh ideal yang mereka teladani untuk ditiru. Ia merupakan pemimpin kharismatik yang tidak dapat dipersamakan begitu saja oleh orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awam.

Namum demikian, proses kewibawaan Kyai dalam sistim ikatan komunitas suatu organisasi Islam secara berangsur-angsur dan tidak selalu berhasil, tergantung faktor lainnya, misalnya ketrampilan mereka, untuk menjaga para umatnya. Kepemimpinan Kyai tidak disebakan karena dilahirkan dalam keluarga Kyai dan tidak pula diperoleh karena hasil pendidikan, melainkan nama tersebut diberikan oleh masyarakat muslim, sebagai balasan karena pelayanan dan pengaruhnya yang mampu mengikat keyakinan masyarakat Islam. (Horikoshi, Hiroko, 1985 : 169)

Seorang Kyai yang dulunya berpengaruh sekarang tidak lagi dianggap sebagai orang yang berpengaruh sebab mendapatkan kecacatan mental dan kehidupan kepercayaan serta dianggap sebagai ustadz ketika fungsi agama dan sosialnya terlepas dari dirinya dikarenakan pengucilan masyarakat dan keluarganya. Kwalitas individu Kyai melebihi masyarakat dan ketrampilannya untuk melakukan fungsi sosial agama adalah sangat penting bagi pencapaian kekuatan pengaruh dan pengukuhan posisinya dalam masyarakat.

Bertolak dari ukuran-ukuran pengukuhan sosial terhadap Kyai dan bila dilihat dalam ikatan komunitas suatu organisasi Islam, maka akan terwujud corak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar pemimpin dan anggotanya, antara yang bisa mempengaruhi seseorang untuk berbuat atau memikirkan sesuatu yang tidak dimaksudkannya untuk melakukan itu, dengan harus mengikuti dorongan, bujukan atau tarikan untuk berbuat dan memikirkan atau merasakan sesuatu maka dari itu dapat dilihat. (Taufiq Abdullah, 1987 : 54)

Telah ditemukan dalam berbagai survey, bahwa kepemimpinan Kyai adalah kepemimpinan yang kharismatik, yaitu suatu corak kepemimpinan yang bersumber dari sederetan kepribadian kuat, berpengaruh besar, tekun, sangat ekspresif, pemberani, tegar juga energik yang menjelma dalam kata, ide, tindakan dan sikap.

Masih ada sejumlah kwalitas-kwalitas kharismatik yang bisa ditangkap dari kemimpinan Kyai dan pada prinsipnya kharisma itu muncul sebagai akibat yang saling mempengaruhi. Interaksi kekharismaan terjadi antara tokoh kharisma yang unggul serta mempengaruhi pengikutnya juga pengikut yang turut memberikan tanggapan terhadap kwalitas yang diinginkannya yang disangsikan melalui penglihatannya, akan tetapi juga diciptakan dan dimanipulasi oleh kemampuan kharisma. Jelas tokoh kharismatik yang sukses adalah individu yang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas melihat proses yang saling mempengaruhi ini. Sebagai akibat proses komunikasi kepemimpinan inilah timbul dalam beberapa kepemimpinan dalam suatu persekutuan manusia. seperti kepemimpinan autolratis, partisipasif dan free Rein leader. (Soejono Trimo, 1989 : 18-27). Dan gaya kepemimpinan ini sekaligus ikut berpengaruh terhadap prilaku masyarakat yang dipimpinnya.

Kyai Haji Ghozali Huda NA sebagai pemimpin dalam suatu perkumpulan pengrajin emas adalah suatu keharusan dan kebutuhan terutama bagi anggotanya, karena Kyai Haji Ghozali NA bagi para pengrajin itu adalah sumber ilmu pengetahuan, sumber panutan dalam bertingkah laku, sebagai dinamisator dalam kelangsungan kegiatan para pengrajin emas. Kyai menjabarkan doktrin Islam melebihi jangkauan geografis dan generasi. Tugas Kyai Haji Ghozali NA di perkumpulan para pengrajin emas itu adalah untuk mengembangkan etos kerjanya serta mengajakan keyakinaan agama, sistim nilai dan amal nyata kepada para pengikutnya. Kyai menjelaskan doktrin lengkap serta seperangkat aturan tingkah laku yang penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh para pengrajin tersebut dan Kyai sebagai pemimpinnya. Kyai menyatukan sistim keagamaan para anggotanya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan ghoib di dalam keterkaitan atau sama halnya dengan tindakan sebagai penenang diantara mereka. Peranannya sebagai pemimpin diantara pengrajin emas sekaligus sebagai institusi guna menambah dan mengamalkan ilmunya, beliau bertujuan untuk menyampaikan dan mengajarkan keyakinan karena para pengrajin emas begitu membutuhkan sosok pemimpin seorang Kyai yang bisa membimbing kehidupan serta aktivitasnya sebagai pengrajin emas.

Seiring dengan kepempimpinan Kyai Haji Ghozali Huda NA tersebut banyak kemajuan yang telah diraih oleh para pengrajin sendiri, utamanya semangat mereka dalam menggeluti pekerjaan itu sebagai mata pencariannya sehari-hari, tentunya dengan semangat kerja yang Islami.

Adapun wilayah penelitian adalah Perkumpulan Kembang Kuning (Perkumpulan Pengrajin Emas) dan Kyai Haji Ghozali NA sebagai pemimpinnya. Hal ini didasarkan kepiawaiannya dalam memimpin berbagai kegiatan, serta begitu mendapatkan perhatian adalah kegiatan Istigotsahnya yang mampu menghimpun ribuan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suatu wadah dan dilaksanakan setiap bulan sekali dengan lokasi yang berpindah-pindah, adapun mereka yang tergabung di dalam perkumpulan ini juga terpencar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja atau dengan kesadaran kerja yang tinggi (etos kerja) dalam wujud sebagai pengrajin emas.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian kwalitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data selengkap mungkin dari lapangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pola dan model Dakwa yang diterapkan oleh Kyai Haji Ghozali Huda NA sebagai pemimpin di perkumpulan pengrajin emas di Kecamatan Bangil.
2. Ingin mengetahui perkembangan etos kerja para pengrajin emas yang berada di bawah Perkumpulan Kembang Kuning dan sejauh mana perkembangannya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran pemerhati yang mempunyai keterkaitan dengan pengolahan pada pengrajin emas pada khususnya, juga lembaga dakwah pada umumnya.
2. Untuk membantu sebagai masukan dan tambahan pengetahuan di perpustakaan.
3. Sebagai salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh gelar sarjana di fakultas Dakwah di Surabaya.

D. PENEGASAN KONSEP JUDUL

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang ada. (Koentjara Ningrat, 1990 : 21).

Dengan demikian, konsep yang dipilih dalam penelitian haruslah ditentukan batasan permasalahannya serta ruang lingkup dengan harapan permasalahan tersebut tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam pemahamannya. Dan disisi lain, maksud ditentukannya konseptualisasi judul dalam penelitian adalah agar tidak terjadi salah faham atau salah pengertian mengenai konsep-konsep yang diajukan dalam penelitian.

Senada dengan argumentasi tersebut mendorong kami untuk memberikan batasan sejumlah konsep dalam penelitian ini yaitu :

1. Kyai
2. Perkumpulan
3. Kembang Kuning
4. Pengembangan
5. Etos Kerja
6. Pengrajin
7. Emas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama : Kyai

Berbeda dengan batasan atau pengertian Kyai dalam bahasa Jawa yang mempunyai makna luas. Disitu perkataan Kyai berarti mencirikan benda atau materi, bisa juga manusia yang diukur dalam sifatnya yang istimewa, dan karenanya mereka sangat dihormati, sehingga sebutan Kyai akan diberikan kepada apa dan siapa saja yang dianggap memiliki sifat istimewa, meski secara konseptual akan menimbulkan kesan merendahkan sebutan "Kyai".

Perlu ditekankan disini, bahwa Kyai disini dibatasi kapasitasnya sebagai komponen terpenting dalam sebuah perkumpulan Kembang Kuning, jadi meskipun banyak juga ulama' yang berpengaruh di masyarakat dengan gelar Kyai dan mereka tidak memimpin pondok pesantren atau organisasi lain, tidak termasuk dalam analisis ini.

Para Kyai dalam kelebihannya di bidang ilmu pengetahuan Islam, seringkali dilihat sebagai seorang yang senantiasa dapat memahami ke-Agungan Tuhan, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang sulit dijangkau, terutama oleh masyarakat awam. Dalam beberapa hal menunjukkan kekhususan dalam bentuk pakaian, cara bertutur kata, maupun tingkah laku sehari-hari yang tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlepas dari pandangan masyarakat umum.

Oleh karena itu, untuk menjadi Kyai dituntut adanya beberapa syarat tertentu, sebagaimana dijelaskan (Zamakhsari, 1983 : 59)

> "Untuk menjadi Kyai, seorang pemula harus melangkah maju melalui berbagai tingkatan. Pertama-tama biasanya mereka biasanya berasal dari salah satu kerabat dekat Kyai setelah merampungkan studynya diberbagai pesantren Kyai yang lebih tua itu membantunya untuk mendirikan sebuah pesantren. Kadang Kyai tua memimpin dan membiayai proyek baru itu, sebab Kyai muda adalah seorang yang memiliki potensi untuk menjadi ulama' yang baik. Kyai tua akan mencarikan istri untuknya, mendorong orang untuk mempergunakan bagian hidupnya kelak di pesantren untuk menjadi seorang Kyai".

Cara pendidikan Kyai ini di satu pihak menjamin sifat masyarakat dan praktis dari kegiatan pendidikan yang sejak semula sudah menonjol. Kenyataan bahwa nama dan pengaruh sebuah pesantren atau organisasi Islam terkait erat dengan masing-masing Kyai, hal ini menunjukkan sangat kuatnya kepribadian seorang Kyai.

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang Kyai yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan, yang sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak kitab yang diajarkannya, maka ia semakin dikagumi, juga diharapkan dapat menunjukkan kepemimpinannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaannya pada diri sendiri dan kepercayaan pada para masyarakat yang dipimpin dan mempercayainya.

Kedua : Perkumpulan

Setiap manusia pada umumya dilahirkan seorang diri, seperti kita ketahui bahwa manusia pertama yaitu Adam telah ditakdirkan untuk hidup bersama manusia lain yaitu istrinya Hawa. Didalam hubungan antara manusia lain yang agaknya paling penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat dari adanya hubungan antara sesama.

Akan halnya dengan perkumpulan, yang dimaksud oleh penulis disini adalah perkumpulan yang didasari oelh persamaan kepentingan dan persamaan ide. Karena mereka akan merasa kecocokan dan satu tujuan apabila didalamnya didapati permasalahan yang memang perlu dipecahkan.

Dalam suatu perkumpulan biasanya mereka berangkat dari latar belakang yang berbeda, namun tetap satu tujuan, dan mereka dengan sengaja membuat suatu wadah yang berbentuk sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasinya. Dalam suatu perkumpulan juga biasanya telah diatur beberapa orang yang bertugas mengurus jalannya perkumpulan tersebut, supaya tetap terjamin apa yang diinginkan bersama. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping hal tersebut telah ditentukan pula kapan mereka secara rutin harus bertemu dan memerlukan waktu dan biaya berapa dalam setiap pertemuannya. Demikian juga dengan perkumpulan yang ada di Kembang Kuning ini.

Ketiga : Kembang Kuning

Istilah Kembang Kuning sebenarnya hanya merupakan singkatan dari Ke = Kerajinan, Bang = Bangil, Kuning = Emas. Menurut pendirinya istilah ini supaya mudah diingat dan dimengerti, terutama oleh mereka yang tergabung dalam perkumpulan ini. Begitu banyaknya masyarakat Bangil yang menekuni pekerjaan sebagai pengrajin emas ini, akhirnya didirikanlah sebuah wadah bagi mereka supaya persamaan persepsi dan misi keislaman tetap terjalin dengan baik.

Meskipun berdirinya perkumpulan Kembang Kuning ini di Kecamatan Bangil, namun ada juga mereka yang berasal dari luar Kecamatan Bangil, hal ini mengingat mereka juga sama berasal dari pekerjaan yang sama yaitu pengrajin emas. Jadi istilah Kembang Kuning adalah sebutan untuk suatu perkumpulan para pengrajin emas di Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat : Pengembangan

Setiap manusia selama hidup pasti pernah mengalami perkembangan-perkembangan. Perkembangan itu bisa berupa perkembangan yang kurang mencolok, menarik, lambat, dan ada juga yang berkembang dengan cepat. Ada pula pengembangan-pengembangan yang pengaruhnya terbatas ataupun luas. Perkembangan akan dapat diketahui oleh seseorang yang meneliti susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu tertentu.

Pengembangan masyarakat bisa berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola peningkatan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial atau juga pengembangan di dalam lapangan pekerjaannya. Dalam kaitannya dengan pembahasan penelitian ini, pengembangan yang dimaksud pengembangan yang terjadi pada etos kerja pengrajin emas di Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Dari keadaan yang semula meningkat pada strata keadaan yang lebih baik, sehingga semangat mereka dalam bekerja sebagai pengrajin emas lebih giat lagi.

Kelima : Etos Kerja

Manusia adalah mahluk kerja yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persamaannya dengan hewan yang juga bekerja dengan gayanya sendiri, namun tentu lain dalam caranya. Hewan bekerja semata berdasarkan naluriah, tidak ada etos, kode etik ataupun permainan akal. Tetapi manusia memilikinya. Harus punya etos dan pendayagunaan akal untuk meringankan beban tenaga yang terbatas namun mampu meraih prestasi yang sebaik mungkin. Apabila manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlaq, maka gayanya tidak ubahnya seperti hewan. Demikian juga jika manusia bekerja tanpa menggunakan akal, maka hasil kerjanya tidak memperoleh kemajuan yang berarti. (DR. H. Hamzah Ya'qub, 1990 : 1). Manusia diciptakan dengan berbagai kelengkapan subyektif dan obyektif untuk bekerja. Anatomi manusia itu diciptakan Allah dengan dilengkapi anggota-anggota yang memang praktis untuk bekerja, terutama kedua tangan, kaki dan panca indera lainnya. Disekitarnya terdapat alam dan medan yang tersedia untuk digarap. Allah Swt menganugerahkan akal fikiran kemudian yang lebih tinggi lagi adalah tuntunan, pedoman hidup yang lengkap dan lurus terdapat pula etos kerja, berupa pedoman, dan tuntunan dalam bekerja supaya karyanya sukses dan berkah. Etos kerja yang berasal dari Allah Stw inilah yang paling tepat dan yang hak karena tiada lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaturan dan ketrampilan dari mahluk manapun yang mampu menandinginya.

Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup yang komprehensip, universal dan dinamis, selain mengutarakan prinsip-prinsip iman kepada Allah Swt juga mengandung nilai-nilai syari'ah dan ketakwaan. Isyarat Allah Swt dalam kitab-Nya untuk bekerja dengan baik adalah sunnah Allah Swt sendiri yang disertai dengan fasilitas (kemudahan) yang terbentang luas pada bumi, laut dan udara untuk diolah atau dirubah bentuknya sesuai dengan hajat manusia. Dengan demikian sang pencipta tidak menyuruh bekerja begitu saja, melainkan terlebih dahulu melapangkan alam dan medan yang dapat dikerjakan. Sebelum manusia lahir, fasilitas sudah disediakan.

Keenam : Pengrajin

Banyak bentuk dan model kerajinan yang dapat diproduksi melalui ketrampilan tersendiri guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan selera seni (perhiasan). Misalnya perabot rumah tangga, akse soris, atau hiasan dari kayu, logam maupun batu sebagi barang-barang kerajinan yang mengandung nilai seni. (DR. H. Hamzah Ya'qub, 1991 : 41).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengrajin dalam maknanya memang hampir sama ketrampilan disini suatu keuletan yang dikerjakan oleh tangan dengan alat bantu sebagai sarananya untuk mewujudkan hasil yang diinginkan. Nabi Daud as telah diberikan ketrampilan oleh Allah Swt membuat berbagai bentuk hasil pekerjaan tangan yang menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam hubungan ini Rasulullah Saw memberikan motivasi kepada umatnya agar dapat meniru kerajinan yang telah dilakukan oleh Nabi Daud as dengan sabdanya :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ
وَإِنَّ نَبِيَّ اللّٰهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ
مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ ، رواه البخاري

"Tiada seorang yang memakan makanan lebih baik dari hasil pekerjaan tangannya. Sesungguhnya nabi Allah Daud as makan dari usaha kerjaan tangan". (HR. Bukhori, 2/6 J.

Aktivitas Nabi Daud as dalam kerajinan tangan diterangkan dalam Al-Qur'an :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ .

"Dan kami ajarkan dia (Daud) membuat baju besi untuk menjadi pelindung kamu dalam peperangan, dan tidaklah kamu berterima kasih". (Al-Anbiya' : 80).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. ALASAN MEMILIH JENIS PENELITIAN KWALITATIF

Dalam dunia penelitian kita mengenal dua jenis penelitian, yakni penelitian kwantitatif dan penelitian kwalitatif jenis penelitian yang terakhir ini adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian yang sistimatis dan terkontrol atas dasar empiris.

Lexi J. Moleong (1990 : 3) menggambarkan lebih lanjut tentang jenis penelitian kwalitatif sebagai berikut :

> Metodologi penelitian kwalitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang sedang diteliti dan prilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan secara cermat mengenai fenomena dari aspek-aspek kepemimpinan KH. Ghozali Huda NA di dalam mengembangkan etos kerja pengrajin emas serta hasil dari perkumpulan yang telah dibinanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu pertimbangan dasar yang memungkinkan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kwalitatif adalah karena hal yang demikian itu tertuang dalam fokus masalah penelitian yang berhubungan erat dengan sifat keunikan dari realitas anggota perkumpulan Kembang Kuning dan aktivitasnya sendiri.

Keunikan yang dimaksud disini adalah karena pada hakekatnya para pengrajin emas merupakan makhluk sosial serta memiliki budaya yang menghubungkan interpretasi mereka dalam hal bersikap dan bertingkah laku sebagaimana layaknya para pengrajin (orang yang terbiasa hidup dengan keuletan dan keahlian). Kesemuanya itu merupakan suatu kompleksitas makna yang baru dapat dipahami hanya dengan melakukan pendekatan yang bersifat penelitian kwalitatif, sebab untuk memahami fenomena sosial, budaya dan tingkah laku tidak cukup hanya melihat dari apa yang tampak dari aktivitas tingkah laku mereka, melainkan harus dapat dipahami secara keseluruhan di dalam totalitas konteksnya dan juga harus dilacak secara lebih jauh untuk mengetahui makna dibalik tingkah laku mereka sehari-hari.

Adapun secara khusus, alasan peneliti menggunakan penelitian kwalitatif ini didasarkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa pertimbangan, yang antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan latar belakang dan interaksi antara KH Ghozali Huda NA (sebagai pembina perkumpulan Kembang Kuning) dengan para anggotanya. Demikian juga interaksi anggota Perkumpulan Kembang Kuning dengan anggota dari organisasi lain.
2. Memahami makna dibalik tingkah laku dari fokus penelitian, yaitu dibalik tingkah laku KH Ghozali Huda NA di dalam membina para anggotanya.
3. Mempersoalkan variabel-variabel menurut segi pandang dan definisi dari para anggotanya, bukan dari ekspresi yang digunakan oleh peneliti yang belum tentu representatif dari hasil pemikiran mereka.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat macam pendekatan yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama dan perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya. Kegunaan teknik ini menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh J. Moloeng (1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: 125-126) adalah karena pada teknik ini didasarkan atas pengalaman langsung yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati secara langsung, dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkenaan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data penelitian yang dapat mengoreksi benar dan tidaknya informasi yang diberikan, peneliti mampu memahami situasi yang rumit-rumit dan prilaku-prilaku yang kompleks dan juga dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya yang tidak dimungkinkan dilakukan sendiri oleh peneliti.

Sementara itu menurut Drs. Nur Syam dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian Dakwah (1991 : 108) mengatakan bahwa observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang objek yang menjadi penelitian secara sistimatis, sesuai dengan tujuan penelitian. Lebih lanjut dijelaskan , observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas serta dapat terjamin datanya, sebab dengan observasi sangat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tingkah laku yang dibuat-buat selama dilakukan masa penelitian, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti inilah yang membedakan antara peneliti observasi dengan interview maupun angket.

Melihat manfaatnya dalam teknik observasi ini, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi terlibat. Ada empat teknik pengamatan terlibat yaitu secara pasif, setengah-tengah, secara aktif, dan teknik secara penuh dan lengkap. Dari keempat teknik pengamatan (observasi) terlibat diatas, peneliti memilih teknik pengamatan secara pasif, dalam arti peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan para pengrajin emas dan juga tidak melakukan interaksi sosial dengan para pelaku yang diwujudkan dalam arena kegiatan maupun diwujudkan dalam sikap dan tindakan para pelakunya. Namun yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan secara langsung.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara yang berpegang pada pedoman, yaitu suatu teknik dalam pengumpulan informasi dari anggota-anggota yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning mengenai masalah-masalah tertentu.

Teknik ini digunakan dengan mengajukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang bebas serta bertujuan untuk mendapatkan informasi bukan untuk memperoleh respon.

3. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter ini digunakan oleh peneliti berkenaan dengan data-data para anggota maupun lokasi penelitian, hal ini mencakup juga keadaan geografis dan kondisi dari perkumpulan Kembang Kuning itu sendiri.

4. Teknik Catatan Lapangan

Teknik catatan lapangan ini digunakan peneliti yang berupa catatan diskriptif yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat untuk selanjutnya dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Disamping itu terdapat pula catatan-catatan diskriptif yakni yang berkenaan dengan catatatan yang disusun oleh peneliti sendiri.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kwalitatif, instrumen yang digunakan bukanlah "alat ukur" yang disusun atas dasar definisi operasioanal dari variabel-variabel penelitian sebagaimana yang terlibat pada penelitian yang menggunakan pendekatan kwantitatif atau konfen-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sional. (Sanaphiyah Faishal 1990 : 39).

Dengan demikian, instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam upaya melacak semua fakta, informasi secara diskriptif yang ditemui dalam sifat penelitian.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Pra Lapangan

Dalam skripsi ini peneliti berusaha untuk menggunakan beberapa faktor yang mendasari perubahan prilaku para pengrajin emas dalam semangatnya untuk bekerja yang tergabung didalam perkumpulan Kembang Kuning.

Akan tetapi dalam kerangka awal untuk penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada KH Ghozali Huda NA yang sekaligus sebagai pendiri dan pengasuh perkumpulan ini. Dengan mengetengahkan judul diatas peneliti merasa mendapatkan kemudahan, karena sebelumnya antara peneliti dan Kyai sudah mengenal dengan baik dan berada dalam satu kecamatan yang sama. Jadi asumsi awal penelitian ini adalah dengan diangkatnya judul skripsi ini akan memberikan jalan terang dalam penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan apa yang peneliti ketahui, bahwa dengan kepemimpinan KH Ghozali Huda NA yang mengandalkan komunikasi dalam melaksanakan dakwahnya yang sangat mengena dan dapat diterima oleh para pendengarnya sehingga menguatkan asumsi awal tersebut. Disamping itu peneliti juga berkunjung ke perkumpulan Kembang Kuning pada saat pertemuan rutin guna mendapatkan suatu kebenaran dari informasi tersebut.

Pada suatu hari, pukul 13.00 Wib bertepatan dengan hari Jum'at Legi, Jam'iyah Istigotsah melaksanakan kegiatan rutinnya, yaitu setiap bulan sekali pada hari Jum'at Legi setelah sholat Dhuhur, dan lokasi yang ditempati dilakukan berpindah-pindah se-Kabupaten Pasuruan, bahkan sampai kota Sidoarjo.

Dan dalam kegiatan tersebut sebagai pemimpinnya yaitu KH. Ghozali Huda NA serta beberapa Kyai yang lain. Dari hal inilah ditemukan beberapa realitas oleh peneliti, khususnya oleh para Jam'iyah Istigotsah, diantaranya :

1. Selain dari anggota perkumpulan Kembang Kuning sendiri yang mengikuti Istigotsah, juga masyarakat dan warga Nahdatul Ulama', baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga orang tua. Mereka datang dari lapisan masyarakat yang berbeda baik ekonomi maupun pendidikannya. Jumlah mereka tidak kurang dari 10.000 orang dalam setiap pertemuan.

2. Tingkat pendidikan dari jama'ah Istigotsah yang hadirpun beragam, ada yang sudah mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik, ada yang masih belum begitu memahami tentang Islam, bahkan ada dari mereka yang sama sekali belum mengamalkan Islam, meskipun mereka mengetahui ajaran Islam. Dari setiap pertemuan itulah KH. Ghozali Huda NA berperan sebagai mediator untuk mengenalkan dan mengajarkan pada jama'ahnya tentang agama Islam dalam setiap kali berdakwah.

Indikasi-indikasi diatas, dapatlah menunjukkan bahwa KH. Ghozali Huda NA sangat berarti bagi para jamaahnya, terkhusus bagi mereka yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning (para pengrajin emas).

Walaupun ada hambatan yang ditemui peneliti, namun peneliti telah mantap mengangkat judul tersebut sebagai topik atau pokok bahasan penelitian. Rupanya bisa dipahami bahwa perubahan perkembangan etos kerja lebih tepat dikaji dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan persepsi mendalam. Artinya perubahan itu dapat dilihat sebagai suatu realitas yang dapat ditopang oleh beberapa sebab.

Keyakinan para pengrajin emas di perkumpulan Kembang Kuning tentang semangat untuk bekerja misalnya, merupakan suatu ketetapan untuk percaya dan mengikuti informasi yang disampaikan oleh KH. Ghozali Huda NA karena disamping beliau sebagai pembina yang berpengalaman juga beliau bergerak secara langsung dalam pekerjaan ini yaitu sebagai pengrajin emas. Sebagai analisa masalah ini sangat tepat bila menggunakan pendekatan Kurt Lewin tentang pengaruh pada obyek, dalam bukunya Dinamic Theory of Personality yang dikutip oleh Arifin M.Ed (1991 : 111) :

> "Masing - masing orang menginterpretasikan situasi rangsangan, tidak hanya sesuai dengan sifat obyek rangsangan atau stimulus, melainkan juga melalui celah-celah pribadi dan temperamen serta daya keuakatan yang bersifat mengarahkan diri kebudayaan".

Jadi dengan demikian, metode pengarahan yang digunakan mengarah kepada obyek, karena ada suatu pengarahan kepada obyek yang menerangkan tentang kebenaran tersebut. Berdasarkan pada statement itu maka dapatlah dikatakan apa yang dilakukan oleh KH. Ghozali Huda NA dalam penanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prilaku para pengrajin emas dengan metode kepemimpinan.

Pendekatan sosial Learning dalam kepemimpinan sifatnya dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana peranan prilaku beliau dan proses pengembangan etos kerja, yaitu yang dikemukakan oleh Miftah Thoha (1992 : 295).

PEMIMPIN

(termasuk kognisinya)

Prilaku pemimpin	LINGKUNGAN (termasuk para bawahan dan variabel makro

Penekanan pada pendekatan social Learning ini dapat memberikan pendekatan lainnya yang terletak pada peranan prilaku kepemimpinan, kelangsungan dan interaksi timbal balik di antara semua variabel-variabel yang ada. Aplikasi dari kepemimpinan ini secara spesifik ialah bawahan ikut terlibat di dalam proses kegiatan organisasi dan bersama-sama dengan pemimpin memusatkan masing-masing prilaku, serta memperhitungkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan-kemungkinan lingkungan dan kondisi-kondisinya yang dapat menjadi perantara.

Secara ekplisit diagaram diatas menunjukkan proses terjadinya perubahan prilaku para pengrajin emas sebagai konsekwensi kepemimpinan KH. Ghozali Huda NA untuk menemukan suatu tujuan. Kecenderungan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemimpin menjadi lebih mengetahui dengan variabel mikro dan makro yang mampu mengendalikan prilakunya. Bila dikaitkan dengan kepemimpinan KH. Ghozali Huda NA yang mengetahui kebutuhan rohani para pengrajin emas sebagai variabel makro, sedang variabel mikronya adalah Kyai sendiri.
2. Pemimpin bekerja bersama-sama anggotanya untuk menemukan serangkaian prilaku kontinue yang berkepribadian juga dapat mengatur prilaku anggotanya. Untuk mengendalikan prilaku tersebut Kyai melaksanakan secara bersama-sama, sehingga menemukan serangkaian prilaku yang kontinue atau terus menerus.
3. Pemimpin bersama anggotanya berusaha menemukan cara-cara yang dapat digunakan untuk mengatur prilaku individu guna menghasilkan hasil-hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang produktif serta lebih menguatkan keutuhan organisasi, serta menjadikan prilaku itu sebagai keputusan bersama.

Namun untuk menemukan tingkah laku tanpa keikutsertaan para pengrajin emas yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning rasanya kurang mantap. Dalam hal ini Newcomb menerangkan bahwa sistim kelompok dibuat untuk menerangkan hubungan dua orang dengan beberapa batasan, yaitu :

1. Komunikatif yang merupakan tindakan variabel, berbicara dan berhadapan secara langsung (face to face).
2. Komunikasi dicetuskan dengan sengaja.
3. Tindakan komunikatif dihadiri oleh peserta.
4. Anggota kelompok yang terus menerus saling berhubungan.

(Sarlito WS. 1984 : 111).

Jadi dalam sistim kelompok ini koordinasi Kyai sangat mendasar peranannya, karena tanpa kepemimpinannya Kyai dan perubahan prilaku para pengrajin emas akan mengalami kehampaan. Sementara antara keduanya itu saling memberikan respon, karena dalam proses kepemimpinannya ada unsur kesengajaan baik dari komunikator (Kyai) atau komunikasi (para pengrajin emas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk tahap selanjutnya akan didapati efek kepemimpinan tersebut, yaitu orientasi pada suatu obyek yang tidak lain adalah perubahan pengembangan etos kerja kerja para pengrajin emas.

Dari paparan diatas akan memberikan suatu arti dakwah Islamiyah dengan menggunakan metode kepemimpinan yang menopang pada penggunaan pendekatan secara individual. Namun untuk melihat perubahan etos kerja para pengrajin emas akan lebih singkron apabila dilihat sebagai suatu proses. Kaitannya dengan penelitian ini sengaja peneliti mengambil penelitian kwalitatif, sebab perubahan etos kerja para pengrajin emas lebih tepat dipahami sebagai suatu fenomena sosial secara keseluruhan menyeluruh (holistik). Jadi pokok kajian yang demikian tidak perlu disederhanakan (redusir) pada tata sebuah hipotesa yang telah direncanakan terlebih dahulu. Namun fenomena tersebut dilihat sebagai bagian yang utuh.

Jadi dalam penelitian kwalitatif bukan hanya menyajikan suatu sebab prilaku seseorang dalam masyarakat, tetapi juga pandangan orang mengenai timbulnya sikap dan prilaku. Lebih tepat bila dilihat sebagai usaha menggambarkan kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota masyarakat sebagai makhluk sosial yang kompleks.

Dalam penelitian ini akan disajikan data yang sebenarnya seperti apa yang terjadi di lapangan. Dengan tujuan akan dapat dirumuskan dengan sebuah teori yang relefab dengan sasarannya, serta dapat digeneralisasikan atau didukung teori lainnya.

2. Kerja Lapangan

Perlu peneliti jelaskan lagi, bahwa dalam penggunaan data sampai menganalisanya serta membuat laporan ini memerlukan waktu selama 4 bulan, yaitu dari bulan Maret sampai bulan Juli 1997 dan itu tidak termasuk penelitian pra lapangan selama dua bulan lebih.

Walau dalam penyelesaian penelitian ini mengalami hambatan, namun peneliti tetap pada prinsipnya, sehingga hambatan itu dapat dilalui dengan baik dan terlaksana sesuai rencana semula. Adapun tahap-tahap penelitian ini, peneliti berpijak pada klasifikasi tahap penelitian kwalitatif dari Kird dan Miller (1986 : 60), yaitu:

1. Invention yaitu suatu tahapan persiapan dan membuat desain penelitian sehingga dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat tahap ini menghasilkan suatu rencana kerja yang matang.

2. Discovery yaitu tahap pengumpulan data dengan observasi serta wawancara, sehingga menghasilkan suatu informasi yang berupa data.
3. Interpretation yaitu tahap evaluasi atau analisa data, untuk menghasilkan suatu pemahaman terhadap data.
4. Explanation sebagai tahap komunikasi atau gagasan, sehingga menghasilkan saran-saran.

Invention

Diatas telah diputuskan untuk menggunakan pendekatan dengan metodologi penelitian kwalitatif, maka baru menetapkan suatu gagasan atau lokasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penetapan setting tersebut merupakan latar penelitian yang sesungguhnya untuk dapat dikemukakan sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan penelitian.

Tahap ini menggunakan pendekatan observasi yang eksistensinya sebagai tahap orientasi lanjutan. Tujuan yang ingin didapatkan oleh peneliti sebagai sarana untuk menentukan saat yang tepat untuk mengumpulkan data yang terfokus.

Kemudian peneliti mengadakan pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara menyeluruh terhadap gejala yang ada di perkumpulan para pengrajin emas dengan mendatangi langsung pada saat dilangsungkannya pertemuan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali dengan tujuan mengamati secara langsung aktivitas mereka. Tindakan pertama memiliki makna sangat besar bagi kelangsungan kegiatan penelitian ini, sebab peneliti mendapatkan gejala-gejala perubahan pada para pengrajin emas yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning, serta melihat KH. Ghozali Huda NA ketika memimpin dan memberikan siraman rohani pada para anggotanya.

Discovery

Untuk menggali data yang kongkruen dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan dua metode, yaitu observation participant (observasi terlibat) dan Indepth Interview (wawancara ke dalam). Pengamatan terlibat dilakukan untuk menggali data yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan Kyai dan prilaku para pengrajin emas dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun wawancara ke dalam digunakan untuk menggali data mengenai eksistensi kepemimpinan Kyai, serta pengalaman-pengalaman para pengrajin emas sebagai perubahan prilakunya terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guna mempermudah pelaksanaan interview, maka terlebih dahuluu peneliti menentukan informan. adapun informan pertama yang dibutuhkan adalah mereka yang faham serta mengetahui secara mendalam tentang kepemimpinan KH. Ghozali Huda NA dalam memimpin perkumpulan Kembang Kuning yang nota benenya terdiri dari para pengrajin emas di Kecamatan Bangil.

Maka dari itu peneliti memakai prosedur penentuan info dengan sosiogram yang hasilnya tertulis sebagai berikut :

Prosedur penentuan informan

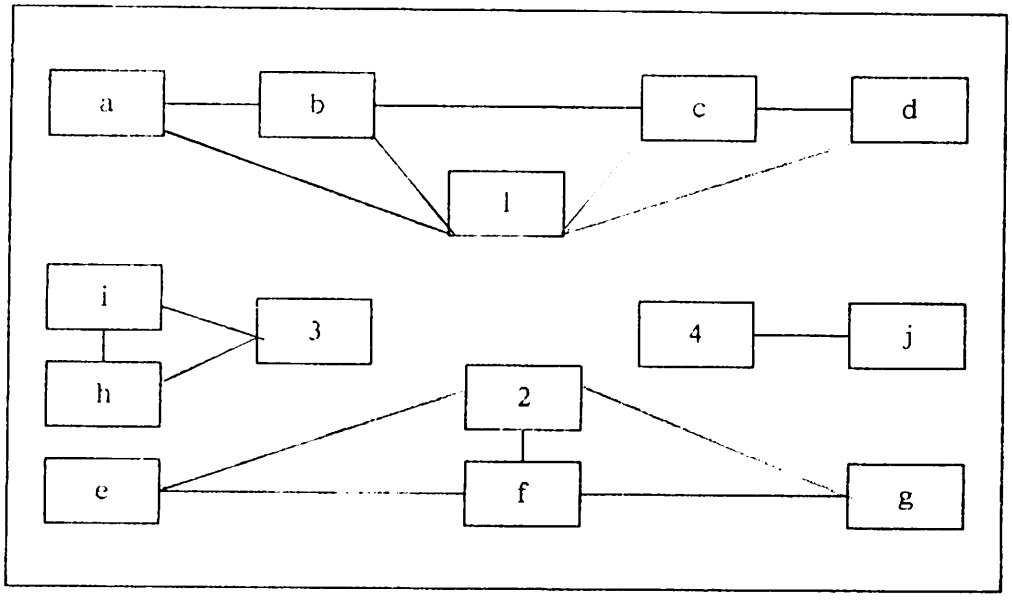

1. Ustadz Haji Thohir Dengan frekwensi 4

(a, b, c, d)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saudara Muhammad Slamet Dengan frekwensi 3
(e, f, g)
3. Ustadz Abdul Ghoni Dengan frekwensi 2
(i, h)
4. Ustadz Sukadi Dengan frekwensi 1
(j)

Untuk memperjelas pengambilan secara sosiograma diatas marilah kita lihat tabel penentuan informan dibawah ini :

TABEL I

TENTANG PENENTUAN INFORMAN

NO	N A M A	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Ustadz Haji Thohir	4	40%
2.	Saudara Moh Slamet	3	30%
3.	Ustadz Abdul Ghoni	2	20%
4	Ustadz Sukadi	1	10%

Berdasarkan pada tabel diatas, maka yang menduduki peringkat tertinggi dengan jumlah prosentase 40 % adalah ustadz Haji Thohir dan informan ini yang dianggap peneliti sebagai informan yang paling paham tentang interaksi yang dipimpin KH. Ghozali Huda NA. Informan yang diperoleh oleh peneliti juga ditopang oleh saudara Moh. Slamet dengan jumlah prosentase 30 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti meletakkan Ustadz Haji Moh. Tohir pada posisi Key informan, karena dia lebih mengetahui seluk beluk kepemimpinan K.H. Ghozali Huda NA ditengah-tengah perkumpulan Kembang Kuning.

Dari sinilah terlihat keterlibatan para anggota untuk mempertahankan eksistensi organisasi yang dimilikinya. Secara otomatis para pengrajin emas tersebut bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, karena ada rasa keterikatan antara pemimpin, Kyai dan para anggotanya.

Ada satu hal yang perlu diinformasikan, bahwa mengapa kepemimpinan KH. Ghozali Huda NA sering terjadi kontak interaksi antara Kyai dengan anggotanya, bahkan boleh dikata terdominasi pada anggota perkumpulan pengrajin emas yang terhimpuun dalam perkumpulan Kembang Kuning. Berikut salah satu penuturan key informan :

"KH. Ghozali Huda NA sangat merendah hati dalam kehidupan sehari-hari dan tidak menonjolkan diri, hal ini bisa tercermin dalam penampilannya sehari-hari dalam berpakaian, beliau tidak selalu menampakkan diri sebagai seorang Kyai yang kharismatik, namun apabila sudah berhadapan dengan masyarakat awam maupun anggota dari perkumpulan Kembang Kuning beliau akan menjunjung tinggi wibawanya sebagai seorang Kyai sekaligus seorang pemimpin. Beliau adalah seorang Kyai yang supel, menjaga kewibawaannya dan senang humor. Yang paling menonjol dalam kepemimpinannya adalah jiwa keorganisasiannya serta terkenal sebagai orang yang dermawan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun informan lain mengatakan :

"KH. Ghozali Huda NA memiliki disiplin yang tinggi dan ini dicontohkan kepada para santrinya, masyarakat para pegawainya (beliau sebagai juragan kemasan) dan anggota perkumpulan Kembang Kuning. Beliau juga ulet membina mereka yang belum begitu faham serta membutuhkan bimbingan rohani darinya, demi kalangsungan perkembangan dunia Islam".

Dari sifat-sifat beliau itulah terlihat dampak yang positif terhadap organisasi yang dipimpinnya. baik para jamiyah yang tergabung dalam Istigotsah maupun Kembang Kuning. Dalam usaha mewawancarai ustadz Haji Thohir tidak begitu mengalami kesulitan karena dalam memberikan informasi beliau sangat jelas dan luwes serta alasan-alasan yang kuat. Namun ada sedikit hambatan sehingga penelitian ini agak terhambat dalam pengumpulan data, mengingat kesibukan Ustadz Haji Tohir pada pagi hari harus mengawasi para pekerjanya dalam mengawetkan telur sampai pengirimannya, dan pada saat itu beliau akan menunaikan ibadah haji untuk yang ke dua kalinya, belum lagi para santrinya yang membutuhkan kehadiran beliau dalam setiap pengajian di pondok yang diasuhnya.

Kegiatan dari informasi yang ke dua yaitu Saudara Muhammad Slamet, tidak banyak mengalami kesulitan dibanding informan yang pertama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat aktivitas beliau sebagai ketua IPNU (Ikatan Putra Nahdlatul Ulama') cabang Bangil, yang pada waktu itu sedang mempersiapkan program kerjanya di IPNU disamping itu beliau juga mengajar di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di kampungnya. Dan Al-Hamdulillah pada saat itu beliau menyempatkan diri untuk berdialog dengan peneliti selama satu jam setengah, antara pukul 12.00-13.30 di kantor NU Bangil.

Agar terpenuhi data berikutnya, yaitu data yang berkenaan dengan proses pengembangan etos kerja para pengrajin emas, maka peneliti menetapkan dua orang yaitu Ustadz Abdul Ghoni dan Ustadz Sukadi, yang didalam sosiogram menempati posisi ketiga dan keempat dengan prosentase 20 % dan 10 %. Penentuan demikian hanyalah berdasarkan pada pengetahuan mereka sebab keduanya termasuk sahabat dan pengikut K.H. Ghozali Huda NA, sehingga terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dan informan, karena informan tersebut dapat memahami maksud dari peneliti. Dengan bekal keakraban yang diciptakan oleh peneliti dan kedua informan tersebut, diharapkan dapat tercipta suasana keterbukaan antara informan dengan peneliti terhadap masalah atau pertanyaan yang diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterkaitan peneliti terhadap kedua informan diatas, disebabkan karena disamping latar belakang pendidikannya yang luas juga sahabat KH. Ghozali Huda NA dan satu-satunya orang yang pernah menimba ilmu pada beliau sewaktuu berada di Pesantren yang beliau asuh. Sehingga hal ini akan menjadi dampak akan persepsinya terhadap kepemimpinan dalam rangka pengembangan etos kerja para pengrajin emas di Kecamatan Bangil, dengan pola kepemimpinan Islam, paling tidak antara kedua pihak akan mencari suatu pemahaman proses kepemimpinan Islam yang berdasarkan ajaran Islam.

Realitas yang demikian ditopang adanya kegiatan kedua informan tersebut sebagai guru agama pada sekolah Madrasah yang diharapkan terhimpun data yang lengkap mengenai bagaimana proses perubahan etos kerja para pengrajin emas dibawah kepemimpinan KH. Ghozali Huda NA.

Sebenarnya tidak begitu sulit menentukan informan, tapi hal ini ada kaitannya dengan pengumpulan data yang lengkap. Maka alternaatif yang diambil oleh peneliti untuk mewawancarai di tempatnya masing-masing (lokasi tempat mereka bekerja) dengan selang waktu yang cukup. Hal seperti ini dimaksudkan untuk mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang banyak dan benar dari para pengrajin emas tersebut.

Walaupun demikian belumlah terasa cukup untuk mengumpulkan data, apalagi yang berkaitan dengan proses kepemimpinan beliau serta perubahan etos kerja para pengrajin emas tersebut. Perubahan pengembangan etos kerja dapat dirasakan oleh para pengrajin yang tergabung di dalam perkumpulan Kembang Kuning.

Penggalian data dari key informan maupun informan participant hanyalah bersifat kondisional, yaitu wawancara yang dilakukan secara acak dan untuk menambah informasi lain untuk melengkapi informasi yang sudah ada. Ustadz Haji Thohir yang bersedia memberikan informasi hanya pada usai sholat Maghrib, begitu juga dengan Saudara Moh. Slamet yang harus membuat perjanjian dahulu setiap akan mengadakan pertemuan wawancara.

Sedangkan untuk Ustadz Abdul Ghoni dan Ustadz Sukadi hampir bisa ditemui sewaktu-waktu, sehingga dalam usaha ini ada semacam kontrak perjanjian antara peneliti dengan key informan maupun informan. Setelah peneliti membuat data yang diperlukan, maka peneliti membuat aturan kerja di rumah sambil menganalisa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya membuat kategori daya yang diperoleh. Setelah proses pemilihan itu selesai, data itu maka oleh peneliti dikembalikan pada key informan untuk menguji kevalidan data tersebut. Apabila kevalidan data sudah sempurna, maka melangkah pada tahap kerja perumusan data. Proses semacam inilah yang dinamakan dengan "Triagulasi". Yang menurut Lexy (1990 : 178) dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatuu yang lain diluar data itu untuk keperluan-keperluan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang lain.

Interpretation

Tahap interpretasi ini berdasarkan pada tahap proses Grouded Teori. Definisi ini seperti yang dikemukakan oleh Strause dan Corbin dalam bukunya Basic of Qualitative Resear dapat digunakan sebagai pijakan, yaitu :

"Is one that is inductiely derived from the study of the phenomenom is represent. That is indiscivered troughh systemic data collection and analisis of data partaining to that phenomenom" (Strauss and Corbin 1990 : 23).

Artinya : " Teori itu sendiri adalah satu hasil kesimpulan dari study terhadap fenomena. Dan merupakan hasil temuan yang dibangun secara profesional atas data yang terkumpul dari fenomena".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian proses analisa data yang dilakukan adalah berdasarkan data dengan menyajikan data berdasarkan fenomena yang terjadi di waktu penelitian kemudian dikategorisasikan sesuai dengan konsep yang diungkapkan. Kemudian dibuatlah suatu hipotesa berdasarkan data dan sebagai akhir kerja adalah kesimpulan. Jadi dengan adanya pengertian dari Grouded itu sendiri maka disusulah sistimatika proses pelaksanaan analisa data, yaitu :

1. Membuat kategorisasi data, kemudian dibuat hipotesis.
2. Diadakan tindakan crossing antara kategori.
3. Hasil crossing tersebut dirumuskan dalam hipotesa serta melalui dua tahap, pertama mengkonfirmasikan dengan key informan dan yang kedua baru dikonfirmasikan dengan teori.
4. Hipotesa dibuktikan dilapangan dengan mengadakan konfirmasi dengan key informan dan informan.
5. Hasil dari konfirmasi lapangan tersebut dirumuskan lagi serta apa yang telah dirumuskan itu adalah sebuah teori yang berdasarkan realitas fenomena. Dan inilah yang dinamakan dengan discovery atau hasil penemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Explanation

Dari tahap explanation inilah yang kemudian didapat gagasan yang didasarkan pada teori yang telah dikonfirmasikan terlebih dahulu dengan key informan dan informan. Penyusunan gagasan direlefansikan dengan disiplin ilmu yang dimiliki peneliti, yaitu sebagai mahasiswa fakultas Dakwah.

Jadi titik relefansinya adalah ilmu Dakwah, dimana proses kepemimpinan dalam usaha proses perubahan prilaku para pengrajin emas akan mempengaruhi terhadap da'i-da'i Islam dalam menjalankan dakwahnya, yaituu menyebarluaskan ajaran agama Islam ke seluruh umat manusia pada waktu dan situasi yang berbeda.

E. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kwalifikasi ini, peneliti tidak langsung meneliti dan menganalisa data dilapangan, karena kemungkinan akan mendapatkan sebuah kesalahan yang besar, karena distorsi data bisa muncul dari dalam diri peneliti dan informan. Maka untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan data tersebut penulis perlu mengoreksi kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan, dengan maksud laporan yang disajikan nanti tidak banyak mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeliruan dan terjadi kesalahfahaman dalam laporannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Peneliti akan berada dalam latar belakang alamiah selama batas waktu yang telah ditentukan, yaitu kurang lebih empat bulan terhitung mulai bulan April sampai bulan Juli 1997. Dalam perpanjangan waktu ini diharapkan data yang diperoleh dapat dipercaya atau paling tidak dapat mendekati serta memperhitungkan distory data yang akan dilaporkan.

2. Ketekunan Pengamatan

   Dalam hal ini peneliti akan berada di latar alamiah selama batas waktu yang telah ditentukan, kecuali pada saat konsultasi dengan dosen pembimbing. Dan selama masa waktu itulah peneliti akan tekun untuk memusatkan perhatian pada peristiwa yang ada relevansinya dengan fokus penelitian ini.

3. Triagulasi

   Triagulasi adalah proses dan teknik penelitian yang berupa pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah diperoleh untuk keperluan pengkoreksian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembanding data yang telah ada, biasanya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Lexy J. Moeleong, 1989 : 178).

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Kawan-kawan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di dalam bidang kerajinan emas ini diikutsertakan dalam sebuah diskusi untuk mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh. Dengan teknik ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk bersikap obyektif serta terbuka terhadap teman-teman yang tergabung didalamnya, tanpa ada unsur paksaan maupun manipulasi.

F. ANALISIS PENEMUAN PENELITI

Dalam penelitian kwalitatif dikenal dengan adanya penemuan-penemuan data yang di lapangan yang disebut dengan discovery, yang selanjutnya dianalisis, diorganisir dan selanjutnya diklasifikasi. Sesuai dengan kerangka penelitian diskriptif kwalitatif yang berupaya menggambarkan situasi serta kondisi penelitian secara menyeluruh, yaitu dengan menganalisa data yang berkenaan dengan keseluruhan sistim kepemimpinan yang ada di perkumpulan Kembang Kuning, mulai dari sistim nilai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah berdiri dan perkembangannya, serta perkembangan yang terjadi di tengah-tengah perkumpulan itu, khususnya yang berkenan dengan pengembangan etos kerja.

Analisis semacam ini lebih mudah diperoleh dan diperdalam lagi untuk mendiskripsikan apa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sedangkan tahap-tahap cara menganalisis data yang demikian itu berangkat dari konsep, kategori dan proportise-proportisenya.

G. DESAIN-DESAIN

Salah satu ciri dari penelitian kwalitatif adalah adalah bentuk desain yang bersifat sementara, kecenderungan memilih desain yang bersifat sementara ini untuk mengkontruksikan secara apriori karena kerangka ganda sulit di kerangkakan, sebab peneliti masih mengalami kesulitan untuk membuat pola lebih dahuluu dari lapangan dan karena banyak sistim nilai yang terkait dan interaksinya tidak terduga.
(Noeng Muhajir, 1992 : 128)

Demikian halnya dengan penelitian mengenai KH. Ghozali Huda NA dan perkumpulan Kembang Kuning di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, tentunya banyak hal-hal tidak terduga yang telah peneliti temui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu informasi telah peneliti dapatkan untuk menyusun suatu desain penulisan apabila terjadi keterlambatan dalam menerima informasi, yaitu :

a. Peneliti mengetahui obyek penelitian ini dari nol, mulai dari pola-pola kepemimpinan dan pola perubahan etos kerja para pengrajin emas yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning. Hal seperti ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Sementara penalis memiliki keinginan untuk mendiskripsikan pada sebuah karya ilmiah yang terwujud dalam sebuah skripsi. Dengan alasan demikian penelitian mencari informasi sebanyak-banyaknya, mengamati gaya kepemimpinan KH. Ghozali Huda NA sebagai pembina serta pola prilaku pengrajin emas.

   Serta mengumpulkan data dengan cara observasi sekaligus melakukan pendekatan dengan para pengrajin untuk memperoleh keterangan secara kekeluargaan yang penuh keakraban.

b. Saat peneliti mengadakan penelitian, dan mengalami sedikit hambatan, karena data-data yang ada diperkumpulannya tidak lengkap, maka penulis berusaha lebih maksimal lagi untuk mendapatkan data-data tersebut dengan menyebarkan angket dan mewawancarai ustadz Moh. Thohir selaku key

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan dan informan lainnya yang dianggap memiliki kompeten dalam perkumpulan ini.

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Sistimatika dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, yang dapat diperinci sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memiliki empat sub bab, yaitu latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan penegasan konsep judul.

BAB II : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari delapan sub bab, yaitu alasan memilih jenis penelitian kwalitatif, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahap-tahap penelitian, pengecekan keabsahan data, analisis temuan penelitian, desain-desain dan sistimatika pembahasan.

BAB III : Diskripsi Obyek Penelitian

Dalam bab yang ketiga ini terdiri dari Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Perkumpulan Kembang Kuning, Pola umum kehidupan anggotanya, sarana dan prasarana serta sumber dana yang ada di dalam perkumpulan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : KH. Ghozali Huda NA dan Perkumpulan Kembang Kuning (Study pengembangan etos kerja pengrajin emas di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan).

Dalam bab ini hanya terdiri dari data pribadi serta biografi beliau, pola perubahan etos kerja dalam prilakunya sebagai pengrajin emas.

BAB V : Interpretasi

Sebagai bab yang terakhir, bab ini terdiri dari ringkasan bab-bab sebelumnya, yang terdiri atas Pendahuluan, Discovery, Konfirmasi, Kesimpulan serta diakhiri dengan suatu gagasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PERKUMPULAN KEMBANG KUNING DI KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN

1. Tujuan Filosofis Menjadi Pekerja

Tujuan menjadi pengrajin dan perintah untuk bekerja dalam Islam, bukanlah sekedar memenuhi naluri, yaitu hidup untuk kepentingan mencari kebutuhan hidup saja. Islam memberikan pengarahan kepada tujan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan yang ideal yang sempurna yakni untuk berta'abbud, memperhambakan diri mencari keridhoan Allah Swt. Semua usaha dan aktivitas seorang mukmin, baik yang bercorak duniawi maupun yang bercorak ukhrowiyah dan pada hakekatnya tertuju pada satu titik tumpuan falsafah hidup muslim, yaitu keridhoan Allah Swt (Mardlatillah).

Falsafah hidup ini ditandaskan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Adz-dzariyah ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia, melainkan supaya mereka mengabdi pada-Ku".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga ikrar dan pengakuan dalam do'a iftitah ketika melaksanakan sholat, diantaranva :

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku karena Allah Tuhan sekalian alam".

Perintah menunaikan tugas dan tanggung jawab kita dihadapan Allah adalah prinsip dalam doktrin Islam, melalui ibadah dan pengabdian kita kepada Allah Swt.

Manusia adalah mahkluk kerja yang memiliki persamaan dengan hewan yang juga bekerja dengan gayanya sendiri. Hewan bekerja semata berdasarkan naluriah tidak ada etos, kodenya maupun etika serta permainan akal. Tetapi manusia memilikinya. Bilamana manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak, maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun pada tingkat yang rendah. Manusia diciptakan dengan berbagai kelengkapan subyektif dan obyektif untuk bekerja. Diantanya anatomi manusia yang memang praktis untuk bekerja. Disamping itu Allah Swt menganugerahkan akal pikiran, kemudian yang lebih tinggi lagi adalah tuntunan, pedoman dan petunjuk melalui risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup yang komprehensip, universal dan dinamis, selain mengutarakan prinsip-prinsip iman pada Allah Swt juga mengandung nilai-nilai syari'ah dan ketakwaan.

Dalam hadist Rasulullah Saw ditandaskan berbagai pernyataan yang menggambarkan keimanan yang sebenar-benarnya harus terwujud dalam berbagai kenyataan. Misalnya berbuat baik kepada semua manusia. Dengan demikian iman tidak cukup hanya dengan pernyataan lisan, melainkan diterapkan dalam pola tingkah laku sehari-hari.

Sebagai pemeluk agama yang bertujuan menghantarkan hidup manusia menuju kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin. Untuk itu Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang jelas dan ideal. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam Al-Qur'an terurai dengan sempurna dalam Sunnah Rasulallah Saw.

Dengan ruh yang bersemayan dalam dada, maka setiap kita sebagai muslim menghadapi dua aspek untuk berbuat kebaikan dan amal shaleh sebanyak-banyaknya, yang meliputi aspek ibadah dan mu'a-mallah (budaya, sosial, kemasyarakatan, ekonomi serta lainnya) yang lazim juga diformulasikan sebagai "hablum minallah dan hablum minanas".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah seseorang berhubungan dengan Allah secara vertikal, menyembah kepadanya dengan rasa takut dan cinta, sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulallah . Lapangan mu'amallah adalah aspek dimana manusia-manusia berhubungan secara horisontal antara satu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan nilai-nilai dalam rangka memenuhi hajat hidup manusia di alam fana ini. Saling tolong menolong, bantu membantu dan saling memberi yang dalam doktrin Islam memiliki aturan-aturan dan etos kerja yang wajib dipatuhi.

Prinsip ini dicanangkan dalam firman Allah Swt, yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

"Tuntutlah kebahagiaan yang disediakan oleh Allah diakhirat kelak, tetapi janganlah melupakan kebahagiaan didunia". (Al-Qashas : 77).

Untuk kebahagian yang dijanjikan oleh Allah Swt senantiasa haruslah rajin bekerja dan berbuat yang sungguh-sungguh supaya mampu mengantarkan pada cita-cita tersebut. Allah Swt telah menyiapkan fasilitas bumi yang terhampar luas ini untuk digarap sebaik-baiknya dan manusia telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibekali dengan perlengkapan otot dan otak, disamping kesehatan jasmani dan rohani. Dalam satu riwayat dikemukakan bahwa nabi Muhammad Saw pernah memberi peringatan sebagai berikut :

إِذَا صَلَّيْتُمُ الْفَجْرَ فَلَا تَنَامُوا عَنْ طَلَبِ رِزْقِكُمْ (رواه الطبرني)

"Apabila kamu telah selesai menunaikan sholat fajar, (sholat subuh) maka janganlah kamu tidur karena malas mencari rizki".

(Hadist Riwayat Tabrani).

Perkataan beliau ini telah direalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari, yang tercermin dalam ketekunaannya beribadah serta keuletannya dalam bekerja bagi kepentingan keluarga serta umatnya.

Kewajiban serta tanggung jawab seperti yang tercantum dalam uraian diatas menimbulkan konsekwensi-konsekwensi bagi kepala keluarga maupun anggota keluarga. Fungsi dan tanggung jawab itu yang menyebabkan dia bangkit bergerak untuk rajin bekerja. Karena jika tidak, maka akan timbul berbagai kesulitan. Inilah yang dimaksud dengan tujuan filosofis menjadi pekerja, utamanya disini sebagai pengrajin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Perkumpulan Kembang Kuning di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

Perkumpulan Kembang Kuning adalah salah satu-satunya organisasi yang dikhususkan bagi para pengrajin emas yang berada di Kecamatan Bangil. Dalam kegiatannya perkumpulan ini selalu melibatkan semua anggotanya.

Pada bulan Maret 1991, atas gagasan dari ketua LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama) pusat, yaitu KH. Syukron Makmun serta i'tikad yang kuat dari K.H Ghozali Huda NA sebagai ketua LDNU cabang Bangil akhirnya beliau merintis diadakannya perkumpulan bagi para pengrajin emas. Sebelumnya beliau memang dikenal sebagai pengrajin emas yang memiliki banyak pegawai, dirumahnya ada sekitar 43 pengrajin yang bekerja pada beliau. Namun semakin hari kesibukannya yang semakin banyak, beliau menyerahkan pekerjaan itu pada pegawainya, sedangkan beliau hanya mengawasi serta mendistribusikannya. Gagasan untuk mendirikan perkumpulan tersebut juga diilhami oleh anjuran dari Bapak Wakil Presiden.

Beliau menganjurkan untuk mengentas masyarakat yang kurang mampu. Akhirnya KH. Ghozali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huda NA beserta beberapa teman seprofesi sebagai pengrajin emas membentuk perkumpulan ini pada tanggal 25 Agustus 1991, tepat pada hari Rabu malam dengan jumlah orang yang hadir pada saat itu berjumlah 75 orang, bertempat di rumah KH. Ghozali Huda NA. Jumlah tersebut sangat banyak, mengingat pada saat itu juga pekerjaan ini sedang ramai di Kecamatan Bangil. Namun beberapa tahun kemudian kegiatan ini sempat terhenti, karena pekerjaannyapun mulai sepi, dan secara otomatis juga berpengaruh pada kegiatannya, hal ini terjadi sekitar tahun 1993. Tapi beberapa tahun kemudian mulai ramai kembali yaitu sekitar tahun 1995. Namun jumlah anggota yang bergabung tidak lagi seperti jumlah semula pada saat dibentuk, mereka hanya tinggal 45 sampai 50 orang saja, tapi yang terpenting bahwa kegiatan ini tidak sampai mati dan ditinggalkan oleh anggotanya, dan ini adalah berkat kerja sama yang baik antara pengurus dan anggotanya.

Namun hingga saat ini, Perkumpulan Kembang Kuning ini belum memiliki kantor sendiri, mengingat dalam kegiatan yang dilakukan setiap dua minggu sekali ini dilaksanakan secara bergiliran dimasing-masing tempat tinggal para anggotanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penentuan tempat ini didasarkan pada nama yang keluar saat diundi. Sewaktu-waktu apabila ada peninjauan dari pusat atau rapat yang melibatkan masyarakat umum, maka bergabung dengan kantor NU cabang Bangil.

Penggabungan tempat ini, karena KH. Ghozali Huda NA juga sebagai salah satu pengurus di kantor NU, jadi mengurus perizinannya mudah. Lokasi kantor NU terletak di jantung kota Bangil kurang lebih 50 meter sebelah barat pusat pertokoan, 500 meter sebelah timur Stasiun Kereta Api, 750 meter sebelah utara pasar Bangil serta 10 meter sebelah selatan jalan raya jurusan Surabaya-Banyuwangi, serta terletak berhadapan dengan alun-alun kota Bangil, jadi dengan mudah ditempuh dengan semua transportasi. Memang perkumpulan ini terwujud secara swadaya disamping juga dikuatkan atas anjuran dari wakil Presiden RI, yaitu Bapak Tri Sutrisno melalui sambutannya pada pembukaan Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) LDNU ke III di Bogor Jawa Barat, yaitu tentang pengentasan bagi masyarakat yang kurang mampu, baik ekonomi maupun pengetahuan agamanya. Atas beberapa saran dan dukungan tersebut, akhirnya beliau dan beberapa sejawatnya mengadakan musyawarah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan perkumpulan bagi para pengrajin emas yang berada di Bangil. Adapun alasan dipakainya nama perkumpulan Kembang Kuning diambil dari kata perkumpulan kem yang berarti "kemasan" bang berarti "Bangil" dan kuning dinisbatkan pada warnanya yang kekuningan. Jadi Kembang Kuning berarti para pengrajin emas yang ada di kota Bangil.

Perkumpulan Kembang Kuning didirikan pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 1991. Banyak hal yang mendasari didirikannya perkumpulan tersebut, sekaligus ada orientasi dari perkumpulan ini, hal-hal tersebut adalah :

1. I'tikad yang mantap dari ketua LDNU Cabang Bangil, yaitu KH. Ghozali Huda NA yang dalam kesehariannya juga berprofesi sebagai juragan emas (memiliki banyak pegawai).
2. Keinginan yang bulat dari segenap para pengrajin emas pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 1991 sebanyak 75 orang yang mengadakan musyawarah di kediaman KH. Ghozali Huda NA di Cemandi no. 548, RT 3 RW 4 Kersikan Bangil.
3. Hasil Mukernas ke III LDNU, ketika mendengar sambutan dari bapak Wakil Presiden, pada saat itu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya menghimbau kepada para alim Ulama' hendaknya memikirkan pada masyarakat yang kurang mampu dalam pengertian ilmu pengetahuan dan ekonominya, maka ajaklah atau usahakanlah mereka ini agar kehidupannya lebih baik dari hari sekarang".

4. Berdasarkan pola kebijaksanaan program kerja LDNU pada Bab I pasal 1 tentang "Agama adalah Rahmad bagi seluruh alam dan karena itu ajarannya mendorong kegiatan pada pemeluknya untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat".

   (Ketua LDNU Pusat, 1993 : 3).

5. Berdasarkan pola kebijaksanaan program kerja LDNU pasal 3 nomor 1 tentang "Pedoman bagi penyelenggaraan dakwah Islam oleh pimpinan pusat, wilayah maupun pimpinan Cabang secara individual yang dilakukan oleh para Muballigh yang tergabung dalam LDNU sebagai pribadi-pribadi umat atau warga Nahdiyyin (Ket. LDNU Pusat, 1993 : 5).

6. Dengan disertai rasa ihlas karena Allah Swt yang berazaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta demi terwujudnya persatuan dan kesatuan yang menuju masyarakat adil dan makmur serta membangun manusia Indonesia seutuhnya.

7. Mengarahkan pada tujuan yang murni bahwa pekerjaan yang digeluti adalah logam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama emas, maka perlu bimbingan yang benar dan sesuai dengan aturan agama, bagaimana aturannya, pengeluaran zakatnya, serta cara yang diridhoi Allah Swt.

Alangkah egoisnya kita apabila tidak memikirkan nasib serta keberadaan orang lain sesama muslim yang berada dibawah kita. Allah telah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 15 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ، ق ١٥ ء

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang berfirman hanyalah orang-orang yang percaya kepada Allah Swt dan utusan-Nya (Rasul-Nya) dan kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad atau berjuang dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah mereka itulah orang-orang yang benar".
(Depag RI, 1990 : 848).

Kalau kita faham, ayat ini kiranya bertalian dengan program yang sedang dicanangkan yaitu memerangi kebodohan dan mengentas kemiskinan. Bagaimana caranya negara kita terbebas dari kemudlorotan kejahiliyaan, sedangkan kita lupa untuk membina orang-orang yang membutuhkan tersebut. Untuk saat ini mungkin yang terselinap dihati kita adalah bagaimana caranya masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita menjadi maju dan pandai, namun jarang sekali kita memikirkan bagaimana caranya mereka yang terbelakang ini setaraf dengan kita, baik kesenangan di dunia terlebih kebahagiaan di akhirat. Maka tepat sekali apa yang disampaikan oleh Bapak Tri Sutrisno dalam sambutannya ketika membuka Musyawarah Kerja Nasional LDNU ke III di Bogor pada tanggal 1 Oktober 1993, beliau mengatakan:

"Saya menghimbau kepada para da'i maupun para Kyai janganlah hanya memikirkan para santri dan orang-orang terdekatnya saja, namun yang perlu kita pikirkan adalah bagaimana nasib orang-orang yang berada di bawah jembatan, tukang parkir, para pekerja dan yang setara dengannya, karena mereka semua adalah kebanyakan orang Islam yang sama dengan kita".

Berangkat dari himbauan tersebut keberadaan perkumpulan Kembang Kuning di kota Bangil ini merupakan realisasi dari himbauan tersebut serta utamanya sesuai dengan firman-Nya yang berbunyi :

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ . ص ٢٨ .

Artinya : **"Patutkah kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi, patutkah pula kami menganggap orang-orang yang bertaqwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat ?"**
(Depag RI, 1990 " 736).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini jawaban yang tepat untuk firman diatas adalah "tidak" dalam segi yang bagaimanapun. Karena KH. Ghozali Huda NA ini selalu memiliki ide-ide yang cemerlang yang bersifat kemasyarakatan, yaitu untuk mengangkat martabat orang-orang yang membutuhkan sebagaimana layakya muslim yang memiliki hak dan harga diri seperti para pengrajin tersebut. Dan menurut pengakuan beliau dibentuknya perkumpulan ini untuk menggugah hati umat khususnya para pengrajin supaya dalam bekerja mereka lebih mengutamakan asas-asas kerja yang Islami. karena yang mereka hadapi bukanlah barang yang bernilai rendah. namum logam emas. Sedikit saja kesalahan yang mereka lakukan dengan sengaja, misalnya mengurangi berat nilai emas akan mengakibatkan kesalahan yang berat. baik bagi kelangsungan hidup maupun kelak diakhirat. Jadi menurut KH. Ghozali Huda NA mengingatkan mereka yang pernah melakukan hal itu dan melihat sesamanya dapat saling mengingatkan agar kelangsungan pekerjaan mereka tetap langgeng dan semangat untuk bekerja tetap terjamin dengan baik sesuai ridho Allah Swt.

Termasuk pada saat ini bangsa Indonesia sedang memasuki pembangunan jangka panjang II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PJPT II) dan berada di tahun pertama Rencana Pembangunan lima Tahun ke IV.

Sasaran PJPT II adalah untuk terciptanya kwalitas manusia juga kwalitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tentram dan sejahtera lahir dan batin, dalam tata kehidupan masyarakat, dalam suasana kehidupan bangsa Indonesia yang berkesinambungan dan selaras dalam hubungan sesama manusia, manusia dengan masyarakat, dan manusia dengan alam, dan manusia dengan lingkungannya, dan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. (Mensos/Inten Soeweno, 1994 : 2).

Pernyataan tersebut jika dituangkan dalam ide-ide yang dimiliki oleh KH. Ghozali Huda NA sangat tepat sekali, disini telah menunjukkan rasa kesetiakawanan sosial sebagai warga negara yang baik. Rasa kesetiakawanan sosial lahir dalam kehidupan sebagai makhluk sosial.

Didalam individu terdapat unsur-unsur yang terarah kedalam diri sendiri (egoisme dan introversi) serta unsur-unsur yang mengarah pada manusia lain (Altruisme dan extroversi). Kesetiakawanan sosial merupakan bagian dari Altruisme, yang berupa kesadaran, perhatian, kepedulian, tanggung jawab dan tindakan nyata yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan pada orang lain, terutama untuk tujuan memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan atau problem dalam kehidupannya. Kesetiakawanan sosial juga diarahkan untuk mencegah agar orang lain tidak terjerumus pada permasalahan, khususnya mengenai peningkatan kemampuannya. (Mensos/Inten Soeweno, 1994:7).

Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, kesetiakawanan sosial tidak hanya berperan dalam penanggulangan masalah-masalah sosial saja, melainkan juga telah terbukti memberikan sumbangan yang tidak ternilai harganya dalam merintis dan mempertahankan kemerdekaan bangsa serta dalam proses pembangunan nasional.

Sebagai suatu nilai dan warisan budaya bangsa, kesetiakawanan sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan tradisional maupun keagamaan masyarakat kita sehingga memungkinkannya tetap hidup walaupun berbagai rintangan dan hambatan secara silih berganti harus dihadapi bangsa Indonesia. (Mensos/Inten Soeweno, 1994 : 3-4).

3. Sistim Pengajian di Perkumpulan Kembang Kuning

Sistim pengajian yang diterapkan di perkumpulan ini menggunakan sistim kuliah, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama kali KH. Ghozali Huda NA menyampaikan isi kitab yang sedang dikaji, kemudian memberikan kesempatan kepada para anggota untuk menanyakan keterangan yang dianggap kurang jelas dan membutuhkan penjelasan yang lebih rinci. Kitab yang dipelajari dalam rutinan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali ini adalah kitab Al Ibriz, Dzurotun Nasikhin, serta sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw (Diba'iyah). Ketiga kitab ini mengupas masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya Dzurotun Naasihin yang mengupas masalah nasehat-nasehat hikmah bagi manusia. Sedangkan Diba'iyah mengingatkan pada manusia mengenai sejarah perjuangan dan kegigihan Nabi Muhammad saw untuk memperjuangkan agama Islam, disamping itu suri tauladan yang harus dicontoh dari pribadi beliau, akhlaknya yang mulia dan kegigihannya membela agama Allah.

Waktu kegiatan rutinan ini dilaksanakan setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulan, dimulai pukul 15.00 - 18.00 BBWI atau setelah sholat Ashar hingga usai sholat Maghrib (sholat maghrib dilaksanakan secara berjamaah).

Pada awal pertemuan dimulai dengan pembacaan sholawat Diba'iyah, dirangkai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanjatkan do'a bersama kepada Allah Swt setelah terlebih dahulu membaca Istigotsah secara bersama-sama. Mereka berdo'a kepada Allah Swt memohon keselamatan didunia dan diakhirat, dan keberkahan dalam memperoleh rizki yang diberikan oleh Allah kepada mereka. Baru setelah itu KH. Ghozali Huda NA mulai membuka kitab yang disampaikan pada pengrajin untuk mengikuti isi kitab yang disampaikan dalam kitab tersebut. Disinilah peranan KH. Ghozali Huda NA sebagi pendiri sekaligus pangasuh perkumpulan Kembang Kuning ini terlihat jelas.

Dalam mengkaji kitab ini masing-masing anggota memiliki dan membawa kitab ini. Beliau membacakan isi kitab, sedangkan para anggotanya mendengarkan dengan hikmad, setelah itu diterangkan secara jelas sesuai dengan pemahaman dan bahasa yang mudah mereka pahami. Dari uraian yang telah disampaikan tersebut dengan kesepakatan bersama diadakan suatu metode tanya jawab, yang fungsinya untuk memberikan keleluasaan bagi para anggota untuk menanyakan masalah yang belum mereka fahami, baik dari kitab yang dipelajari maupun permasalahan kehidupan keagamaan mereka.

Disamping itu pengarahan yang disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pengajian ini adalah bagaimana cara kehidupan yang mendapatkan ridho Allah Swt. Persaingan yang baik juga ditekankan di dalam agama Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt :

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ، البقرة ٨٤١ .

"Dan berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan".

(Depag RI, 1990 :).

Bekerja sebagai pengrajin emas memang tidak terlepas dari persaingan, mengingat yang mereka lakukan adalah membuat karya yang terbaik bagi kepuasan pemakainya. Persaingan semacam ini merupakan hal yang biasa, namun dengan diadakannya kegiatan rutin semacam ini, paling tidak persaingan yang ada itu diarahkan pada persaingan yang sehat, didasari dengan nilai-nilai kekeluargaan. Perlu ditekankan pada mereka bahwa "Addinun Naasihatun" agama adalah nasehat, yang berarti semua yang dilakukan harus berdasarkan pada etika agama.

Adapun keinginan semua umat Islam adalah sama, yaitu berbuat baik dan ingin memperbaiki hubungan dengan sesama muslim lainnya. Jadi langkah yang diambil oleh KH. Ghozali Huda NA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sangat relevan dengan kehidupan para pengrajin. Mereka tidak harus dapat membaca kitab, namum dari mereka diharapkan untuk menguasai materi yang disampaikan supaya memberi bekal bagi kehidupan dan menjadi manusia yang bahagia didunia dan akhirat.

4. Materi Pengajian di Perkumpulan Kembang Kuning

Perkumpulan Kembang Kuning adalah sekelompok orang yang bergabung untuk menemukan persepsi yang sama mengenai pekerjaan mereka sebagai pengrajin emas. Dalam kegiatannya yang dilakukan setiap dua minggu sekali itu memiliki materi yang cukup berbobot, sesuai dengan keberadaan serta kemampuan mereka dalam menerima materi yang disampaikan.

Adapun materi yang disampaikan dalam setiap kali pertemuannya menggunakan metode kuliah, yakni sebagai pengantar KH. Ghozali Huda NA membacakan kemudian menerangkan kepada para anggota mengenai kitab yang dipelajari, setelah itu beliau memberi kesempatan kepada para anggota untuk mengutarafkan permasalahan yang perlu dibahas bersama atau membutuhkan keterangan yang lebih jelas lagi.

Disamping materi yang disampaikan dalam setiap pertemuannya mengambil kitab dan sholawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diba'iyah, diselipkan juga pengetahuan umum yang dianggap perlu bagi para pengrajin. Biasanya yang disampaikan oleh KH. Ghozali Huda NA mengenai perkembangan seputar pekerjaan yang mereka tekuni. Seputar perkembangan pekerjaan itu misalnya, KH. Ghozali Huda NA yang sampai saat ini masih menjabat sebagai ketua LDNU cabang Bangil sering mengikuti berbagai kegiatan yang bersifat keorganisasian, dari sini secara tidak langsung mereka bisa mengetahui informasi dari beliau, jadi mereka tidak terlalu lamban mengetahui perkembangan seputar pekerjaannya.

Secara garis besar kitab-kitab yang diajarkan diperkumpulan ini ada tiga buah kitab, yaitu Dzurotun Naasihiin, Al-Ibriz, dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw (Diba'iyah). Dalam pengkajiannya tidak sekaligus bersamaan dalam penyampaiannya, melainkan dilakukan secara bergantian, kecuali untuk pembacaan sholawat Diba'iyah dan Istigotsah yang dibaca secara bersama-sama pada setiap kali pertemuan. Jadi materi yang diberikan pada intinya sama, yaitu seputar masalah keagamaan, hanya kitabnya saja yang diambil dari kitab yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. POLA UMUM KEHIDUPAN PARA PENGRAJIN EMAS

1. Latar Belakang Sosial Budaya

Perkumpulan Kembang Kuning memiliki anggota sebanyak 45 orang, dipastikan mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang sosial budaya, pendidikan, dan sebagainya. Bila dilihat dari latar belakang sosial budaya memang pada umumnya mereka hampir sama, yaitu sama-sama pengrajin emas. adapun mengenai tingkat pendidikannya mereka beragam, sedangkan mengenai tempat tinggal juga tidak terlalu berbeda karena mereka berasal dari kecamatan yang sama, yaitu Kecamatan Bangil. Mungkin tingkat ekonominya saja yang membedakan, karena di rumah mereka tidak bekerja seorang diri untuk menghidupi keluarganya, namun ada diantara mereka yang istrinya juga turut mencari nafkah, jadi kebutuhan mereka agak berbeda dengan para pengrajin yang lain. Tingkat pendidikannya dalam perkumpulan ini juga beragam mulai dari yang tidak lulus Sekolah Dasar sampai lulus Perguruan Tinggi.

Para pengrajin emas pada umumnya mengidentifikasikan dirinya sebagai orang yang ter-golong dalam ekonomi menengah kebawah, namun mereka bukan tergolong orang yang berpenghasilan rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatannya sehari-hari mereka digolongkan sebagai pengrajin yang bercorak halus karena yang dihadapi adalah benda kecil yang membutuhkan keuletan dari pekerja itu sendiri, sedikit saja bahan yang terlempar atau hilang maka pekerjaan itu akan berkurang nilainya. Meskipun pada dasarnya pekerjaan ini membutuhkan keuletan, namun banyak para pengrajin yang mempekerjakan anak-anak yang tidak tamat Sekolah Dasar untuk membantu pekerjaan ini, namun hanya ikut membantu prosesnya, bukan penyelesaiannya.

Para pengrajin yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning ini tidak murni mengerjakan semua pekerjaannya seorang diri, melainkan di tempat tinggalnya mereka membawahi sejumlah pekerja yang membantu pekerjaannya. Satu rumah biasanya ditempati tidak kurang dari lima pekerja, bahkan ada sejumlah pengrajin yang membangun ruangan tersendiri untuk kelangsungan pekerjaannya, hingga mencapai 25 pekerja.

Kalau tadi penulis menguraikan para pengrajin emas yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning, disini yang bekerja sebagai pekerja dibawah para pengrajin tersebut tidak lebih dari 300 orang yang bekerja sebagai tukang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(membantu pengrajin), sedangkan para pengrajin yang tergabung dalam perkumpulan tersebut sering disebut dengan pendega (juragan).

Cara kerja mereka bervariatif, artinya ada yang bekerja mulai pagi hingga petang, bahkan ada yang sampai malam. Sesuai dengan kemampuan tenaganya. Namun karena masing-masing pekerja memiliki keluarga, maka waktu mereka bekerja lazimnya dimulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00, kecuali bagi pekerja yang lembur untuk tambahan ekonominya. Dan sebagai seorang muslim, kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan yaitu sholat tetap menjadi prioritas yang utama, itulah yang selalu dipesankan oleh KH. Ghozali Huda NA dalam setiap kali pertemuan dengan para pengrajin emas yang diadakan setiap kali sebulan.

Meskipun kebanyakan dari para pengrajin tersebut tidak memiliki ijazah resmi, bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar, tapi mereka tidak merasa minder dengan pekerjaan yang dilakukannya, apalagi dengan didirikannya perkumpulan Kembang Kuning, kebanyakan mereka merasa dipacu dalam bekerja serta semangat mereka terasa dipompa karena ada sebagian orang yang mengangkat serta memperhatikan pekerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam latar belakang sosial budaya ini, peneliti akan mencantumkan usia dari para pengrajin yang notabenenya beragam. Mulai dari usia 20 tahun hingga 50 tahun. Agar lebih jelas marilah kita lihat tabel dibawah ini :

TABEL II

FREKWENSI USIA PARA PENGRAJIN EMAS

NO	USIA PENGRAJIN	FREKWENSI
1	20-25	5
2	26-30	5
3	31-35	4
4	36-40	4
5	41-45	15
6	46-50	12
	Jumlah	45

Dari keseluruhan yang masuk dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah pengrajin yang tergabung didalamnya, namun bukan termasuk para pegawai, hanya para juragannya saja. Dan dibawah ini peneliti juga mencantumkan tabel mengenai tingkat pendidikan para pengrajin yang tergabung di dalam perkumpulan Kembang Kuning, mengingat mereka berasal dari latar pendidikan yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III

PENDIDIKAN PARA PENGRAJIN EMAS

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	FREKWENSI
1	Tidak tamat SD	1
2	SD dan Pondok	8
3	S M P	3
4	S M A/sederajad	23
5	Perguruan Tinggi	10
	Jumlah	45

Sedangkan untuk alasan-alasan mereka menggabungkan diri pada perkumpulan Kembang Kuning sebagian besar didasarkan pada keinginan pribadi, karena dianggap turut menentukan dan mengarahkan lapangan pekerjaannya, sebagian lagi karena ajakan teman. Namun pada garis besarnya keinginan mereka hampir sama, yaitu mencari jati diri sebagai seorang muslim, serta ada yang semata-mata ingin memupuk kebersihan rohaninya dan ada juga yang ingin mencari teman supaya tidak tertinggal dengan yang lain, mengenai pekejaan yang ditekuninya. Untuk menjelaskan keterangan tersebut akan ditunjukkan dalam bentuk tabel, mengenai motivasi yang mendorong mereka bergabung dalam perkumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kembang Kuning, serta disusul dengan tabel yang menggambarkan tentang tujuan para pengrajin emas masuk dalam perkumpulan ini.

TABEL IV

MOTIVASI MASUK DALAM PERKUMPULAN KEMBANG KUNING

NO	Motivasi / Faktor Pendukung	Frekwensi
1	Keinginan sendiri	30
2	Ajakan Teman	9
3	Alasan lain	6
	Jumlah	45

Sumber : Hasil penyebaran angket

TABEL : V

TUJUAN PARA PENGRAJIN EMAS MASUK PERKUMPULAN KEMBANG KUNING

NO	Orientasi/Tujuan Para Pengrajin	Frekwensi
1	Ingin menjadi muslim yang shaleh	12
2	Ingin meningkatkan kebersihan rohani	17
3	Ingin beralih sebagai pengrajin emas yang berpenghasilan banyak	14
4	Lain-lain	2
	Jumlah	45

Sumber : Hasil penyebaran angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asal-usul para pengrajin emas berasal dari beberapa kelurahan yang berada di Kecamatan Bangil. Meski pada dasarnya perkumpulan ini berada dibawah naungan LDNU cabang Bangil, tapi peneliti dalam hal ini hanya mengidentifikasikan para pengrajin yang berada di Kecamatan Bangil saja, marilah kita lihat tabel dibawah berikut :

TABEL : VI

TEMPAT TINGGAL PARA PENGRAJIN EMAS

NO	Desa Tempat Tinggal	Frekwensi
1	Pogar	4
2	Kauman	3
3	Dermo	2
4	Kidul Dalem	2
5	Cemandi	8
6	Kalianyar	1
7	Beji	4
8	Bendomungal	2
9	Lumpang Bolong	1
10	Gempeng	15
11	Satak	3
	Jumlah	45

Sumber : Hasil penyebaran angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar Belakang Ekonomi Para Pengrajin Emas

Sebagai pengrajin emas keadaan ekonomi merekapun tidak selalu sama. Seperti yang telah peneliti kemukakan pada penelitian sebelumnya, bahwa ada diantara pengrajin yang tidak sendirian mencari nafkah, melainkan anggota keluarga lainnya turut mencari sumber keuangan keluarga. Beberapa pengrajin ada yang beristrikan seorang guru, maupun pekerjaan wiraswasta lainnya (bordil, membuka usaha kecil-kecilan).

Namun dalam penelitian ini peneliti tidak mengupas secara mendetail kerja sampingan mereka di rumah, mengingat yang peneliti lakukan saat ini hanya sebatas pengembangan semangat kerjanya saja (etos kerja). Namun dari sekian responden yang masuk, penghasilan rata-rata perhari mereka mencapai Rp. 15.000,-. Nilai inipun tidak selalu berada pada grafik yang tetap, tergantung pada banyak tidaknya pekerjaan yang mereka tangani saat itu. Namun berkat kegigihan KH. Ghozali Huda NA dalam menghimpun mereka dalam suatu perkumpulan menjadikan mereka merasa terpacu untuk bekerja lebih keras, karena di rumah ada manusia yang menanti kasih sayang dan perhatiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Latar Belakang Kehidupan Keagamaan

Untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah haruslah manusia rajin bekerja dan berbuat secara sungguh-sungguh yang dapat mengantarkan pada cita-cita tersebut. Banyak ayat yang menerangkan dan mengundang manusia agar mendorongnya rajin bekerja. Semua itu dilakukan untuk memprodusir kebaikan dalam rangka mendapatkan ridho Allah Swt. (DR. H. Hamzah Ya'qub, 1990 : 7).

Seperti kita ketahui, bahwa semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia di muka bumi ini, hanya tinggal manusianya saja bagaimana cara mengelolanya. Akan hal dengan para pengrajin emas, yang menerjuni pekerjaan yang menantang untuk digarap supaya bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Secara garis besarnya pekerjaan ini membutuhkan orang-orang yang dapat dipercaya untuk mengerjakannya, karena sedikit saja jumlah emas yang hilang, namun nilainya sangat mahal. Dan banyak juga para pembantu pekerjaan ini tidak kuat imannya sehingga tidak dapat melanjutkan pekerjaan tersebut.

Untuk inilah KH. Ghozali Huda NA yang sekaligus memiliki beberapa pekerja dirumahnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan banyak teman-temannya di Bangil yang menggeluti pekerjaan ini, akhirnya terdorong dalam hati beliau untuk mendirikan perkumpulan bagi mereka. Diakui oleh sebagian besar para pengrajin yang tergabung dalam perkumpulan ini, bahwa dengan berdirinya perkumpulan ini pada tahun 1991 banyak manfaatnya yang dirasakan oleh mereka.

Meskipun kota Bangil selama ini dikenal sebagai kota Santri, yang memang ditunjang oleh puluhan Pondok Pesantren yang berdiri di kota ini, termasuk yang diasuh oleh KH. Ghozali Huda NA sendiri, tapi mereka juga membutuhkan pihak tertentu yang memperhatikan keberadaan pekerjaan mereka.

Banyak kesibukan yang dikerjakan oleh pengrajin emas di rumahnya, jadi mereka tidak selalu disibukkan oleh pekerjaan yang bersifat keduniaan saja. Mereka juga memiliki rutinitas di rumahnya, misalnya pengajian antar desa, maupun siraman rohani dan Ustadz-ustadz didesanya. Tapi dari pengajiannya itu belum maksimal dilakukan untuk kelangsungan pekerjaannya. Tapi dengan didirikan perkumpulan ini mereka merasa mendapatkan siraman air yang mampu mendukung jiwanya untuk bekerja dan beribadah. Karena yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengajian dalam setiap pertemuan adalah orang yang berkompeten dengan pekerjaan mereka yaitu KH. Ghozali Huda NA. Mereka percaya apa yang diajarkan oleh beliau, mengingat beliau juga pemuka agama yang cukup disegani dan memiliki kharismatik tersendiri. Jadi peningkatan keagamaan mereka terasa sekali, misalnya setelah para pengrajin emas tersebut bertatap muka dengan semua anggota yang bergabung, kemudian mendengarkan siraman rohani, membaca doa bersama dan memiiki I'tikad yang baik, setelah pulang mereka dapat mengajarkan pada keluarganya dan kepada bawahannya, agar mereka bekerja dengan benar, tidak lupa meninggalkan kewajiban sebagai muslim, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan maksud kegiatan rutinan ini diadakan secara berpindah-pindah ternyata ada kesepakatan antara KH. Ghozali Huda NA dengan para anggotanya, yaitu :

Pertama : Menyarankan dan memperkenalkan pada masyarakat bahwa pengrajin emas yang ada di kota Bangil memiliki wadah tersendiri yang berazaskan nilai keagamaan.

Kedua : Menunjukkan pada masyarakat luas bahwa penilaian mereka yang minor tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengrajin emas selama ini ternyata salah. Sebagian orang menganggap pekerjaan ini diwarnai dengan kecurangan yaitu dengan mengurangi bobot nilai emas.

Ketiga : Sekaligus mengajak mereka supaya bergabung, dengan harapan jalinan diantara para pengrajinnya tetap terjalin dengan baik tanpa ada persaingan yang merugikan salah satu pihak.

Jadi KH. Ghozali Huda NA dalam perkumpulan ini memiliki pengaruh yang besar demi kemajuan anggotanya. Tanpa rasa lelah beliau melaksanakan tugasnya sekaligus sebagai panggilan jiwanya untuk menjadi seorang muslim yang taat. Missi dakwahnya dalam hal ini sangat nampak sekali, dengan sistim yang digunakan, yaitu sistim safari (dakwah melalui satu tempat ke tempat lain).

Sarana dan prasarana harus berjalan dengan beriringan, sebab keduanya saling mendukung dan menguatkan untuk tetap bertahannya suatu organisasi.

C. SARANA DAN PRASARANA

Berhasil tidaknya suatu tujuan dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi suatu lembaga yang bersangkutan, sebagaimana lembaga-lembaga yang lain. Perkumpulan Kembang Kuning sejauh ini selalu menunjang sarana dan prasarana untuk membantu proses keberhasilan bagi lembaga pendidikan dan dakwah, khususnya untuk perkumpulan tersebut, dan masyarakat islam pada umumnya.

Sejak awal berdirinya pada tahun 1991, perkumpulan ini selalu mengalami grafik kenaikan, namun pernah mengalami penurunan juga, misalnya pasarannya sedang sepi atau nilai emas yang sedang naik tajam di pasar. Dan sementara ini sekretariat masih dalam tahap perencanaan, untuk keperluan perkumpulan yang bersifat intern perkumpulan ini masih menggabungkan diri dengan kantor NU Cabang Bangil.

Adapun sarana atau tempat yang dipergunakan untuk pertemuan rutin yang dilaksanakan dalam dua kali setiap bulannya diadakan di masing-masing tempat tinggal anggota dengan sistim bergilir, (dikocok, kemudian yang keluar namanya dia yang mendapat giliran). Ada alasan lain kegiatan ini dilakukan dengan sistim dari rumah ke rumah, diantaranya untuk bersilahturahmi dengan sesama anggota keluarga yang bergabung dengan perkumpulan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. SUMBER DANA PERKUMPULAN KEMBANG KUNING

Suatu organisasi atau perkumpulan tidak akan pernah terpisahkan dari unsur terpentingnya, yaitu sumber dana. Hal ini untuk menunjang tetap stabilnya misi yang dibawah. Demikian juga dengan perkumpulan Kembang Kuning, pengolahan dana dalam perkumpulan ini dilakukan dengan hati-hati serta penuh kebijasanaan, supaya tidak ada persaingan yang membawa kemunduran pada organisasi ini. Adapun sumber dana yang ada pada perkumpulan ini melalui dua cara, yaitu :

1. Sumber Dana Dari Dalam

Yang dimaksud oleh peneliti mengenai sumber dana dari dalam adalah keuangan yang didapat dari dalam perkumpulan itu sendiri. Dalam setiap kali pertemuan rutinan yang diadakan setiap dua minggu, mereka dipungut iuran sebesar Rp. 1.000,- untuk selanjutnya ditentukan berapa besar uang yang dikeluarkan untuk keperluan pertemuan minggu selanjutnya. Apabila ada dari anggota yang berhalangan hadir pada satu kali pertemuan, maka minggu selanjutnya mereka membayar sebanyak dua kali lipat (dobel). Dan apabila ada kelebihan uang, maka uang tersebut masuk ke dalam uang kas perkumpulan. Kelebihan itu misalnya dari anggota ada yang mendapat rizki lebih, maka mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyisihkannya untuk keperluan organisasi, atau mereka sengaja ingin sodaqoh maka mereka hanya mengambil sebagian uang yang seharusnya dia terima pada saat mendapat giliran pertemuan dirumahnya.

2. Sumber Dana Dari Luar

KH. Ghozali Huda NA sebagai pembina sekaligus kepiawaian beliau dalam membina masyarakat Islam, yang mampu memanfaatkan ilmunya untuk mencari langkah-langkah yang tepat untuk menghimpun dan yang juga bertujuan untuk membangun perkumpulan ini, beliau membuat suatu kumpulan doa'-do'a maupun stiker yng berkenaan dengan perkumpulan yang mereka miliki. Cara mendistribusikannya beliau melibatkan kepada masing-masing anggota untuk membawa beberapa lembar stiker maupun kumpulan do'a untuk diberikan pada orang yang membutuhkan, dan sebagai uang lelah mereka mendapat ganti dari buku maupun stiker tersebut.

Adapun bantuan dari orang lain maupun instansi lain hingga saat ini atas kesepakatan bersama belum pernah mengajukan permohonan dana, mereka bersepakat untuk mencoba memenuhi kebutuhan perkumpulan ini melalui sistim kekeluargaan saja, artinya ditanggung secara gotong royong, tapi tidak menutup kemungkinan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu saat nanti mereka akan melibatkan anggota masyarakat maupun instansi lain untuk memiliki perkumpulan Kembang Kuning yang telah berdiri selama 9 tahun. Tujuan diadakannya dan (iuran) tetap di perkumpulan ini adalah :

Pertama : Sebagai langkah antisipasif apabila sewaktu-waktu ada anggota yang mengalami kesulitan atau kesusahan, maka uang yang tersimpan bisa disumbangkan pada yang memerlukan.

Kedua : Sebagai persiapan sehubungan dengan rencana yang telah dipersiapkan, yaitu membangun sekretariat bagi perkumpulan Kembang Kuning.

Ketiga : Sebagai persiapan untuk memperingati hari-hari besar Islam. Karena setiap ada peringatan hari besar Islam perkumpulan ini selalu memperingati sebagai wujud kepedulian terhadap agama yang telah membimbingnya pada jalan yang benar dan terarah.

Keempat : Sebagai uang simpanan, karena tanpa ada uang yang tersisa, dapat mencerminkan betapa sepinya perkumpulan tersebut dari kegiatan dan aktivitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KYAI HAJI GHOZALI HUDA NA.

DAN PERKUMPULAN KEMBANG KUNING

A. BIOGRAFI

KH. Ghozali Huda NA. adalah putra dari pasangan KH. Abdullah bin K. Glundung bin K. Suronoto bin K. Suprono dengan Hajah Athoyah binti Suratman. KH. Ghozali masih keturunan dari Djoko Tingkir nasab dari ayahnya. KH. Abdullah seorang tokoh masyarakat yang terkenal di daerahnya, yaitu desa Kedung Boto kecamatan Beji. Semasa hidupnya beliau memiliki disiplin tinggi dalam mendidik putra-putrinya yang berjumlah enam orang, supaya menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsanya.

KH. Ghozali Huda NA dilahirkan di desa Kedung Boto, Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, pada tanggal 17 Agustus 1951 dengan nama kecil yang diberikan oleh kedua orang tuanya yaitu Kastrab.

1. Pendidikan

Dalam masa-masa menuntut ilmu, beliau juga memasuki berbagai jenjang pendidikan, namun tidak sempat mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak, mengingat saat itu masih belum ada, dan letak daerahnyapun terlalu terbelakang untuk sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Pada usia tujuh tahun beliau baru memasuki Sekolah Rakyat (SR) tepatnya pada tahun 1958.

Di sekolah ini beliau langsung masuk di kelas II, dan tepat pada tahun 1963 beliau telah menyelesaikan Sekolah Rakyat hingga kelas VI. Kemudian dengan kemauannya yang tinggi beliau menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu SMP Nasional, yang letaknya sekitar 10 km dari tempat tinggalnya. Beliau menggunakan sepeda ayun untuk menempuh perjalanan ini, namun disekolah ini beliau hanya sampai di kelas II, karena kegemarannya sebagai nelayan menuntutnya untuk meninggalkan sekolah ini dan atas izin dari orang tuanya pada tahun 1966 beliau keluar dari sekolahnya.

Kemudian selang beberapa bulan pada tahun yang sama beliau berniat meneruskan lagi sekolahnya, namun kali ini masuk sekolah MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama') di Bangil dan langsung masuk di kelas III, pada saat itu pula di sekolah ini sedang ada ujian negara, berkat kemampuannya memahami ilmu yang telah didapatnya beliau langsung mengikuti ujian akhir yang kebetulan menggantikan salah satu peserta ujian yang berhalangan, jadi di sekolah ini hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalani selama satu tahun saja.

Ketika belajar di MINU ini, beliau ikut seorang tabib Banjar di kampung Sangeng Bangil. Suatu ketika saat beliau sedang duduk-duduk dengan beberapa temannya, beliau dipanggil oleh KH. Syukur yang sekaligus sebagai ketua yayasan di sekolah tersebut untuk diganti namanya yang semula Kastrab menjadi A. Ghozali. Tahun 1968, setelah lulus dari sekolah MINU beliau melanjutkan lagi sekolahnya di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Di pondok ini beliau masuk di kelas V Diniyah (untuk pesantren ini kelas V sama dengan kelas II tingkat Aliyah) jadi karena kecerdasan fikiran serta keuletannya dalam belajar mengantarkan beliau untuk langsung masuk kelas II. Dan satu tahun kemudian, beliau mengikuti ujian akhir Aliyah, jadi untuk sekolah inipun hanya dilalui hanya satu tahun saja. Saat menjadi santri di Pondok Pesantren Sidogiri ini, seperti umumnya santri-santri lain beliau juga mengabdikan diri di keluarga ndalem (keluarga Kyai), dengan harapan lebih dekat dengan beliau serta memperoleh barokah ilmunya.

Meskipun beliau berasal dari keluarga Kyai, namum dalam sehari-hari tidak menggantungkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, misalnya untuk kebutuhan sehari-hari makan, mencuci atau bersih-bersih dilakukan sendiri tanpa menggantungkan orang lain.

Kebiasaan seperti inilah yang menjadikan beliau mandiri serta tertarik mengikuti berbagai kegiatan keorganisasian di sekolah maupun mencari ilmu di Pondok Pesantren. Beliau (Ahmad Ghozali) tumbuh menjadi pemuda yang matang serta memiliki kepribadian yang Islami. Hari-harinya dilalui dengan menuntut serta membangun diri untuk mempersiapkan kehidupan yang menantikan bimbingannya.

2. Perjalanan Karir

Pertengahan tahun 1969, setelah pulang dari Pondok Pesantren Sidogiri di Pasuruan, beliau mulai tertarik untuk membantu orang tuanya sebagai pengrajin emas. Mulailah beliau belajar menjadi pengrajin emas pada pagi hari hingga sore kemudian setelah Maghrib beliau mengajar mengaji Al-Qur'an di Mushola yang terletak di depan rumahnya. Dari hari ke hari banyak masyarakat setempat yang ingin belajar padanya mulai dari anak-anak sampai orang tua, baik laki-laki atau perempuan. Akhirnya berkat kesepakatan dari semua orang yang belajar disitu, tiga bulan kemudian beliau mendirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah di desanya, pembangunan dilakukan secara gotong royong serta swadaya masyarakat setempat. Namun karena mendapat teguran dari kepala desa setempat dengan alasan tidak toleran pada desa sebelah yang terlebih dahulu membangun Madrasah, akhirnya madrasah ini hanya mampu berjalan selama satu setengah tahun saja. Padahal jumlah muridnya telah mencapai 153 anak, supaya mereka tidak kecewa akhirnya oleh beliau digabungkan pada Madrasah yang terletak di tetangga desa.

Di tahun 1969 inilah awal perjalanan karir Ach. Ghozali, karena pada tahun 1970, beliau telah mampu mengumpulkan pemuda desa yang berjumlah 200 orang tidak ketinggalan juga para orang tua untuk berbaris mengelilingi kampung desa sambil mengumandangkan sholawat Badar yang rutin dilakukan pada setiap malam. Kebiasaan saat itu dilakukan karena desa Kedung Boto sedang dilanda wabah penyakit yang oleh mereka dinamakan "pagebluk". mereka berkeyakinan dengan membaca sholawat Badar penyakit itu segera hilang.

Penyakit semacam ini seringkali dianggap oleh masyarakat desa sebagai penyakit yang membahayakan dan dapat menyebabkan penderitanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggal dunia. Datangnya penyakit ini biasanya karena tertular oleh desa lain, jadi untuk mengantisipasi supaya tidak berlarut akhirnya dengan berbekal ilmu yang didapatnya beliau mengajak seluruh masyarakat desa untuk membaca sholawat Badar bersama-sama, disamping itu memperkenalkan pada mereka bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang mendidik umatnya percaya dan bertaqwa pada Allah Swt.

Tepat pada tahun 1971 bertepatan dengan pesta demokrasi pertama Akhmad Ghozali menikah dengan gadis pilihannya dari desa tetangga yaitu Diwet Pogar, Bangil yang bernama Karmila. Hingga saat ini beliau dikarunia 9 orang anak, namun Allah swt memanggil dua orang anaknya (meninggal dunia) hingga tinggal 7 orang saja.

Kemudian di tahun 1973, beliau sekeluarga pindah ke desa lain dan memungkinkan bagi anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik, yaitu di desa Kersikan Kecamatan Bangil. Mulai saat inilah beliau ditantang untuk bekerja keras, sesuai dengan asalnya sebagai manusia pekerja. Pagi hari beliau mengajar di Madrasah tempat beliau sekeluarga tingal, serta mengembangkan keahliannya sebagai pengrajin emas. Pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama pula terpilih sebagai ketua Tanfidiyah tingkat ranting mewakili desanya Kersikan, sekaligus merangkap sebagai bagian Dakwah Tingkat cabang Bangil, beliau mengemban tugas ini selama tiga tahun.

Akhirnya berkat kesepakatan dari beberapa pengurus cabang beliau mendirikan suatu perkumpulan rutinan yang namanya (PTAB) (Persatuan Tablihg Ahlus Sunnah Bangil), anggotanya terdiri dari laki-laki yang berjumlah 17 orang. Seperti umumnya perkumpulan lain yang mengalami pasang surut dalam jumlah anggotanya, perkumpulan inipun sempat terhenti karena anggotanya mulai berkurang, namun karena berkat kemauan dari anggota yang tersisa dan tekad dari beliau perkumpulannya akhirnya normal kembali, bahkan anggotanya semakin banyak dan sebagian besar terdiri dari para remaja.

Tahun berikutnya, tepatnya tahun 1976 sepulang dari ibadah haji bersama istrinya, beliau dipilih sebagai ketua MWCNU (Majelis Wilayah Cabang Nahdlatul Ulama') yang dijabatnya hingga tahun 1986, jadi beliau berbakti selama 10 tahun. Untuk tahun ini beliau mendapat suatu kehormatan untuk menduduki jabatan sebagai ketua LDNU Cabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangil, dan jabatan ini ternyata masih diembannya hingga sekarang. Sekitar tahun 1988 PTAB (Persatuan Tabligh Ahlus Sunnah Bangil) beliau ganti namanya menjadi Jamiyah Istigotsah, latar belakang penggantian nama ini karena minat masyarakat yang semakin besar dan perlu diadakan penambahan kegiatan, untuk itu diadakan pembacaan Istigotsah bersama, tanpa meninggalkan unsur semula yaitu Dakwah Islamiyah.

Beliau juga pernah mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi, yaitu di UNSURI (Universitas Sunan Giri Surabaya).

Mengingat profesi yang beliau pegang membutuhkah keseriusan, namun beliau masih tetap bisa menyelesaikan kuliahnya dengan gelar BA (sarjana muda).

Nama beliau yang asli adalah Akhmad Ghozali, kemudian suatu hari beliau menghadiri pengajian yang disampaikan oleh KH. Huda, beliau senang dengan nama tersebut, kemudian nama tersebut dipakai pada akhir namanya sehingga menjadi KH. Ghozali Huda NA. BA, sengaja nama Akhmadnya dihilangkan supaya tidak terlalu panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai macam amanat beliau laksanakan dengan ihlas dan kesungguhan hati, inilah yang selalu menjadi rujukan di dalam setiap tindakannya, sehingga pada tahun 1987, beliau dipercaya sebagai pembina Manasik Haji, yang sekaligus juga sebagai ketua Jam'iyatul Hujjaj (Perkumpulan para jama'ah yang pernah menunaikan ibadah haji), hingga sekarang. Beliau memiliki sebuah perkumpulan yang selalu dipegangnya dengan sungguh-sungguh, artinya beliau berusaha untuk tidak mewakilkan pada pengurus lainnya yaitu jam'iyyah Istighotsah, perkumpulan yang pertama kali didirikan serta beliau bina dari awal, hingga saat ini beliau memiliki anggota sekitar 12.000 orang. Mereka terdiri dari kaum-kaum ibu-ibu, juga remaja putri yang berasal dari seluruh kecamatan Bangil, bahkan wilayah Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at Legi setelah sholat Dhuhur (satu bulan sekali) yang lokasinya berpindah dari satu desa ke desa lain yang diletakkan di masjid. Kegiatan tersebut mendapat perhatian khusus dari Bupati Pasuruan, beliau pernah menghadiri dan mengikuti kegiatan ini, atas instruksinya maka rutinan ini diatasnamakan Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 1989-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1991 KH. Ghozali Huda NA mengikuti orientasi KB Kecamatan Bangil, bahkan juga ikut terjun ke lapangan memberi penyuluhan kepada para ibu di kecamatan Bangil.

Kemudian pada tahun 1991 beliau mendirikan lagi suatu perkumpulan yang diberi nama Kembang Kuning. Beliau memiliki inisiatif ini berdasarkan semakin banyaknya para peminat sebagai pengrajin emas di Kecamatan Bangil khususnya. Untuk itu sebagai orang yang memiliki pengaruh serta bekal ilmu agama beliau terdorong untuk menyatukan mereka dalam suatu wadah pengajian yang orientasinya menyangkut sekitar pekerjaan mereka sebagai pengrajin emas. Mereka yang tergabung berasal dari para pengrajin emas di sekitar kota Bangil.

Ikatan Pengemudi Becak Nahdlatul Ulama' adalah organisasi yang berikutnya beliau didirikan pada tahun 1993, yang juga masih terletak di Kecamatan Bangil. Anggotanya juga berasal dari para pengemudi becak di Bangil, perkumpulan atau rutinannya dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan cara bergantian dari satu desa lain, yang tergabung dalam IPBNU di Kecamatan Bangil. Alasan diadakannya perpindahan tempat ini karena selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk syar agama Islam juga untuk menambah suburkan sillaturrahiim diantara para anggota itu sendiri.

3. Aktivitas Keseharian

Setiap individu sebagai makhluk sosial dan pekerja memiliki aktivitas untuk melaksanakan status tersebut, baik yang telah berkeluarga maupun belum. Manusia hidup di dunia memiliki sejumlah kebutuhan yang beragam, yang terbagi menjadi tiga tingkatan :

1. Kebutuhan pokok (primer) seperti kebutuhan makan, minum, pakaian serta tempat tinggal.
2. Kebutuhan sekunder, seperti keperluan terhadap kendaraan, pesawat radio dan lainnya.
3. Kebutuhan mewah, seperti mendapatkan perabotan mewah dan mewah lainnya. (DR. H. Hamzah Ya'qub, 1990 : 14).

Dalam masalah inipun, kesibukan dan aktivitas yang dijalani oleh KH. Ghozali Huda NA bermacam-macam, disamping aktifitasnya sebagai pengrajin emas yang saat ini memiliki pegawai 37 orang, beliau juga aktif memberikan pengajian di kampungnya, serta memenuhi undangan untuk menyampaikan dakwah Islam pada masyarakat baik dalam maupun luar Kabupaten Pasuruan. Beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santrinya yang terbentuk dalam Pondok Pesantren Al-Ghozali tidak pernah beliau abaikan dengan berbagai kesibukannya di luar rumah. Disamping aktivitas beliau di bidang-bidang keagamaan beliau juga menyempatkan diri untuk mengurus tokonya yang telah melayani berbagai kitab, baik yang berlebel agama maupun pengetahuan umum, namun kesibukan ini beliau serahkan pada istrinya, karena kesibukan lainnya yang membutuhkan perhatian beliau secara langsung. Waktu senggang beliau gunakan untuk mengumpulkan do'a-do'a yang pernah di dapat sewaktu menuntut ilmu dari guru-gurunya, selanjutnya disusun dalam bentuk buku untuk diberikan pada masyarakat umum yang membutuhkan, khususnya bagi para jama'ah dan santri-santrinya, dengan memberikan infaq secukupnya bagi kelangsungan kegiatan dan syiar Islam.

Dari sejumlah aktivitasnya ini tidak mengurangi beliau sebagai seorang kepala keluarga yang memegang tanggung jawab kepada anggota keluarganya. Beliau tetap memprioritaskan keluarganya supaya jalinan kasih sayang dalam keluarganya tetap utuh. Beliau selalu menyempatkan diri untuk berkumpul dengan keluarga dan berbicara, azas diterapkan dalam keluarganya ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

azas demokrasi, jadi tidak ada yang merasa tertekan dalam melaksanakan pembagian tugas keseharian dirumah.

Mengenai usaha KH. Ghozali Huda NA sebagai pengrajin emas ini, pada diklat LDNU nasional di Jakarta bulan November tahun 1994 mendapat kesempatan berdialog langsung dengan Menteri Perindustrian Bapak Ir. Tungky Ariwibowo selama dua jam. beliau menceritakan mengenai usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat Bangil. Dan tepat pada tanggal 15 Desember 1994 beliau mendapatkan penghormatan atas kunjungan Bapak Menteri Perindustrian untuk meninjau usaha yang ditekuni oleh masyarakat Bangil, yang ditempatkan dikediamannya sekaligus memperkenalkan para pengrajin emas yang terhimpun dalam wadah perkumpulan "Kembang Kuning".

4. Ekonomi

Agama Islam adalah agama yang bertujuan mengantarkan hidup manusia pada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin. Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Al-Hadist. Pola hidup Islami tersebut telah lama dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan ruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iman yang bersemayam di dalam dada, maka setiap muslim menghadapi dua aspek untuk berbuat kebaikan dan amal sholeh sebanyak-banyaknya, meliputi aspek ibadah dan mu'amalah (budaya, sosial, kemasyarakatan serta ekonomi). yang lazim juga diformulasikan sebagai "Hablum Minallah" dan "Hablum Minannasasi".

Dalam mengembang tanggung jawab sebagai kepala keluarga beliau berperan sebagai nahkoda yang harus senantiasa mengawasi dan memberi jalan yang bagus, terutama untuk anak-anaknya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau berusaha untuk mengatur pengeluaran sebaik mungkin, namun untuk pengaturan keuangan beliau serahkan pada istrinya, karena lebih mengetahui urusan anak-anaknya. Dan beliau sendiri mencari nafkah. Sumber untuk mendapatkan keperluannya dihasilkan dari beberapa sawah yang dimiliki, namun penggarapannya di serahkah pada orang lain dengan sistim bagi hasil. Disamping itu aktivitasnya sebagai pengrajin emas cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Belum lagi kalau ada undangan menyampaikan ceramah agama, masih cukup untuk menambah keadaan ekonominya, meskipun beliau sendiri tidak pernah memasang tarif dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti ini. Jadi secara global bisa dikatakan bahwa untuk kebutuhan ekonominya berada pada golongan ekonomi menengah.

B. POLA DAKWAH

Adanya seorang da'i (Muballigh) dalam suatu masyarakat tertentu diawali dengan adanya satu orang atau lebih yang berperan aktif dibandingkan dengan yang lain. Ia memiliki posisi yang dominan sehingga pola tingkah laku dan tutur katanya menjadi tauladan dan pedoman bagi pengikutnya.

Adapun masalah dakwah sangat menarik untuk diamati karena penyampai dakwah (Muballigh) merupakan motivator atau kekuatan penggerak bagi kehidupan anggotanya. Demikiann juga sebaliknya pada orang-orang awwam (kebanyakan) yang cenderung memiliki perbedaan latar belakang, pendidikan dan status sosial yang berbeda, mereka sangat membutuhkan seorang yang mampu menjembatani diantara perbedaan-perbedaan tersebut tanpa membedakan satu sama lain.

Lebih sesuai lagi apabila seorang da'i tersebut berada di tengah-tengah masyarakat elite, yaitu masyarakat yang tumbuh dan berkembang secara alami. Dalam arti seseorang belum menjadi pemimpin telah mengalami proses perjalanan yang mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naluri kepemimpinannya selama bertahun-tahun dalam rangka responsi, adaptasi terhadap kondisi dan realitas sosial yang mengelilinginya.

Figur pemimpin yang alami seperti yang ditampilkan oleh sosok yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai sebagian besar tidak terlepas dari lembaga dakwah sebagai wadah pembinaan mental para anggotanya atau masyarakat yang dipimpinnya. Pada awalnya seorang calon da'i maupun calon Kyai memiliki cita-cita tinggi dan mulya untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Kealiman yang disertai dengan kearifan serta keluhuran pribadi ditampilkan ditengah-tengah masyarakat ditempa berbagai pengalaman dengan beragam keunikan dan kesulitan. Proses ini sangat mempengaruhi dalam melahirkan corak kepemimpinan yang kharismatik di tengah masyarakat. Hal seperti inilah yang dimaksud dengan corak kepemimpinan yang alami.

Sedangkan menurut Abul A'la Al Maududi dalam bukunya "Tadzkiratud Du'atuk Islam" mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i secara perorangan dapat disimpulan sebagai berikut :

1. Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri, yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain.

2. Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya di hadapan Allah Swt dan masyarakat.
3. Mampu menjadi Uswatun Hasanah dengan budi dan akhlak bagi masyarakat yang dibimbingnya atau mad'u.
4. Memiliki persiapan mental :
   a. Sabar, meliputi sifat-sifat teliti, tekad yang kuat tidak bersikap pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan akal dan emosi.
   b. Senang memberi pertolongan pada orang lain dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, harta serta kepentingan lainnya.
   c. Cinta dan memiliki semangat tinggi dalam mencapai tujuan.
   d. Menyediakan diri untuk bekerja terus menerus secara teratur dan berkesinambungan. (Abul A'la Maududi, 1984 : 36-54)

Dengan berbagai pendidikan disekolah dan pondok pesantren juga disertai pengalaman dalam dunia organisasi keislaman, akhirnya KH. Ghozali Huda NA mampu mempertahankan dan melestarikan lembaga dakwah, bahkan beliau dapat mengembangkan sistim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasinya sesuai dengan tuntutan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai yang telah dibina pada tahun-tahun sebelumnya.

Kerangka yang demikian ini merupakan pola kepemimpinan yang dilaksanakan dalam perkumpulan Kembang Kuning, sekaligus pada organisasi-organisasi keislaman lainnya. Perkumpulan Kembang Kuning dengan pembinanya seorang Kyai sebagai penentu dalam segala kebijaksanaan. Dapatlah dimengerti karena anggapan dari para pengrajin emas bahwa Kyai adalah penyelamat dari perbuatan desa serta memberi contoh yang Islami pada masyarakat tentang aturan dan norma agama. Disamping hal tersebut beliau adalah tokoh agama yang memiliki pengaruh kuat yang tidak mudah ditiru oleh masyarakat biasa, baik mengenai ilmu serta kharismanya ditengah-tengah masyarakat.

Di dalam perkumpulan Kembang Kuning, beliau memiliki autoritas (wewenang) yang menentukan terhadap semua aspek kehidupan, pendidikan dan keagamaan yang merupakan tanggung jawabnya. Adanya peranan dan fungsi yang demikian tersebut juga berkaitan dengan ungkapan bahwa :

أَلْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

"Ulama' adalah pewaris para anbiya'".

Dukungan sifat kharismatik beliau ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan kedudukannya didalam perkumpulan Kembang Kuning dan Lembaga Dakwah lainnya menempati posisi kepemimpinan sentral dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin di perkumpulan Kembang Kuning sekaligus ketua di Lembaga Dakwah Nahdlatul 'Ulama', yang dikembangkan dalam kegiatan Istigotsah, Ja'iyah al Hujjaj, beliau juga dikenal sebagai seorang guru yang sekaligus sebagai bapak yang selalu mengayomi anaknya.

Disamping itu KH. Ghozali Huda NA menurut pandangan para anggotanya merupakan seorang rohaniawan yang kharismatik. Mereka menganggap beliau sebagai orang yang memiliki sifat sederhana namun bersahaja. Pola dakwah yang ditampilkan oleh KH. Ghozali Huda NA dalam perkumpulan Kembang Kuning, maupun masyarakat umum dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dakwah Bil Hal

Pola dakwah yang dilakukan melalui tingkah laku dan budi pekerti yang baik. Dakwah seperti ini selalu dipraktekkan dalah kehidupan beliau sehari-hari. KH. Ghozali Huda NA memiliki sifat jujur dan tidak pernah menggolongkan anggotanya satu sama lain. Dakwah ini sangat relevan, karena secara langsung dapat memberi motivasi pada ma-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarakat atau anggotanya melalui pribadi beliau dahulu, sebagian besar orang akan mudah meniru dan mencontoh sesuatu yang dilakukan, daripada diucapkan. Diantara beberapa sifat beliau yang tergolong dalam dakwah ini adalah: jujur, sabar, dan peduli kepada sesama.

2. Dakwah Bil Lisan

Pola dakwah yang dilakukan melalui penyampaian ajaran-ajaran Islam dengan ceramah, atau melalui dialog diantara sesama anggotanya. Pola dakwah seperti ini dilakukan oleh beliau agar permasalahan yang dialami oleh anggotanya dapat diselesaikan dengan cara yang bijaksana. beliau juga sering menerima undangan untuk berceramah disuatu tempat untuk menyampaikan ajaran Islam.

C. PENGEMBANGAN ETOS KERJA PENGRAJIN EMAS

Salah satu kebijaksanaan dalam nilai-nilai Islam adalah adanya azas keseimbangan, wawasan keselarasan dan keserasian antara ukhrawi dan duniawi, antara lahir dan batin, dan antara mencari kerja serta ibadah dan dzikir pada Allah. Demikian juga yang menyangkut kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat. Nilai yang moderat inilah yang mengantarkan dan mengisyaratkan umat Islam untuk menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"ummatan wasathan" grup moderat dibanding dengan umat-umat lain yang cenderung berlebihan diantara salah satu aspek yang berlawanan. Misalnya salah satu umat yang cenderung kepada urusan kerohanian saja sehingga mengabaikan aspek pisik material yang selalu hidup bertapa mengasingkan diri dari khalayak ramai, pantang kawin serta puasa sepanjang waktu. Tetapi dibalik itu terdapat pula golongan yang berwawasan keduniaan semata, serta menganut faham materialisme dan sekulerisme. Tidak mau tahu tentang Tuhan dan agama serta tidak percaya tentang adanya hari pembalasan di akhirat kelak.

Akidah syari'ah Islam menolak kedua-duanya dan mengambil jalan tengah yang sesuai dengan status umatnya sebagai "ummatan wasathan" (umat pertengahan), sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143, berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

"Dan demikianlah Kami jadikan kamu sebagai umat pertengahan supaya kamu menjadi pembawa keterangan kepada manusia". (QS. Al-Baqarah : 143)

Apa yang dilakukan oleh umat-umat Islam lain dengan doktrin mereka yang ekstrim dan radikat, sehingga kontras antara satu dengan lainnya seperti yang telah diutarakan bahwa hal tersebut tidak ada dalam agama Islam. Dalam etika Islam ditemukan keseimbangan dan prinsip ini mewarnai etos kerjanya, sehingga kerja-kerja ekonomi dan ibadahpun menjadi selaras dan seimbang, masing-masing dikerjakan menurut kondisi dan situasi yang sesuai.

Dalam bekerja hendaknya selalu ingat kepada Allah supaya etos kerja yang digariskan dalam Al-Qur'an selalu menjadi pedoman yang selalu dipatuhi. Sejalan dengan tersebut disyaratkan perlunya keharmonisan kerja-kerja ukhrowi tanpa meninggalkan kerja ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Cara kerja seperti ini termaktub melalui firman Allah pada ayat 77 surat al-Qoshosh, yaitu :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا .

"Dan carilah kurnia Allah yang telah diberikan Allah kepadamu itu di negeri akhirat (kebahagiaan akhirat), tetapi janganlah kamu melupakan bagianmu didunia".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu hadist Nabi Muhammad Saw mengatakan :

"Kerjakanlah urusan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, tetapi kerjakanlah kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok hari". (HR. Ibnu Asakir)

Seperti yang telah dituturkan didalam Al-Qur'an maupun hadist diatas sangat jelas sekali bahwa untuk menumbuhkan etos kerja harus diimbangi dengan keselarasan antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah swt. Akan halnya dengan yang diterapkan didalam perkumpulan Kembang Kuning yang berada di kota Bangil Kabupaten Pasuruan ini, dalam kesehariannya etos kerja yang diterapkan didalamnya adalah etos kerja yang Islami yang bekerja dengan moral dan akhlaq yang mulia. Karena jika dikembalikan pada manusia sendiri yang notabenenya sebagai makhluk dan hamba Allah yang diciptakan dengan berbagai kelengkapan subyektif dan obyektif untuk bekerja. Anatomi manusia ciptaan Allah tersebut dilengkapi dengan anggota-anggota yang memang praktis untuk bekerja, terutama kedua tangan dan panca inderanya.

Pengembangan etos kerja yang dilakukan di perkumpulan Kembang Kuning ini, meliputi aspek-aspek yang diharapkan mampu merubah perilaku para pengrajin emas yang selama ini berperan sebagai pengrajin saja, meskipun jika dilihat dari tinjauan kesemangatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja mereka cukup potensial, namun akan lebih memberi arti yang lebih baik apabila dalam aktivitas kesehariaanya dilandasi dengan nilai-nilai agama yang mereka yakini sebagai petunjuk hidupnya, yaitu agama Islam.

Etos yang menurut ilmiah karangan Mas'ud Khasan Abdul Qohar dijelaskan bahwa etos memiliki arti kebiasaan adat, asal mula atau karakter, (Mas'ud Khasan Abdul Qohar, 1990 : 99) memang merupakan salah satu pekerjaan yang banyak ditekuni oleh sebagian masyarakat Bangil, dan memang sebagian dari mereka yang bekerja sebagai pengrajin ini melanjutkan dari orang tuanya. Kemudian semakin lama pekerjaan ini makin banyak yang menggeluti, akhirnya berkat kesepakatan bersama dibentuklah suatu wadah bagi mereka yang bekerja sebagai pengrajin dalam wadah perkumpulan Kembang Kuning, dibina langsung oleh beliau yang memiliki pengalaman dan sekaligus juga sebagai pengrajin emas, yaitu KH. Ghozali Huda NA.

Diharapkan dari wadah yang telah terbentuk ini memberikan kemudahan bagi para pengrajin untuk kelanjutan pekerjaannya. Sementara orang memang memberikan penafsiran yang salah mengenai pekerjaan ini, dikatakannya bahwa pekerjaan ini lebih berpelaangan untuk melakukan kecurangan, padahal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang kami lakukan selama ini tidak terdapat tanda-tanda demikian. Namuun berkat didirikannya perkumpulan Kembang Kuning penilaian orang semacam itu mulai berangsur terhapus dengan dibuktikannya melalui rutinan yang diadakan setiap dua minggu sekali secara bergilir.

Secara tidak langsung perkumpulan ini memberikan jalan tengah bagi kelangsungan etos kerja yang telah lama dibangun oleh pendahulunya (orang tuanya). Kita tahu bahwa setiap insan yang normat dianugerahi oleh Allah Ta'ala tiga kekuatan pokok, yaitu fisik, semangat dan akal fikiran. Akal fikiran inilah yang menjadi ciri khas dari Allah yang memungkinkan manusia menjadi makhluk yang mulia dimuka bumi ini dan dapat melakukan transformasi budaya dan kemauan yang besar. Dengan suprioritas itulah manusia mendapatkan amanah sebagai "kholifah" di bumi.

Nikmat akal yang diberikan Allah, akan memberikan dorongan bagi manusia untuk tidak menjadi manusia yang statis serta tidak memperoleh kemajuan. Untuk hal ini baik dalil naqli maupun akli mengharuskan pendayagunaan akal sebaik mungkin untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an difirmankan oleh Allah Ta'ala dalam surat Al-Hatsr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat 2 :

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِي الْأَبْصَارِ

"Ambillah ibarat (pelajaran) hai orang-orang memiliki pemandangan (akal fikiran)".

Apabila kita kaitkan dengan etos kerja Islami, maka seharusnya setiap muslim tidak melupakan fungsi akal dan fikirannya dalam medan pekerjaan agar mereka menjadi pekerja yang produktif serta menghasilkan perbuatan amal sholeh yang diridhoi Allah, termasuk pencipta lowongan pekerjaan, menemukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan keahlianya, dan terampil dalam meningkatkan mutu pekerjaan dan mampu mengatasi kendala-kendala kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

I N T E R P R E T A S I

Dalam bab ini penulis mendiskripsikan pola kepemimpinan KH. Ghozali Huda NA serta perubahan pengembangan etos kerja para pengrajin emas di Kecamatan Bangil yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning.

Oleh karena itu data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui pendekatan penelitian kwalitatif dengan menggunakan analisa granded, dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang imajinatif. Dan yang menjadi titik berat di dalam penelitian ini adalah latar belakang kecenderungan masyarakat Bangil yang menekuni pekerjaannya sebagai pengrajin emas dan pola dakwah KH. Ghozali Huda NA yang telah dikonstribusikan untuk kemajuan ajaran Islam dan kesadaran beragama diantara para pengrajin tersebut. Sebagai konsekwensi analisis semacam ini, maka akan dikonfirmasikan antara teori-teori yang berhubungan erat dengan data-data yang telah diperoleh selama dalam site penelitian.

A. HASIL-HASIL TEMUAN (DISCOVERY)

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti, maka peneliti mencoba untuk temuan yang didapatkan selama masa site penelitian. Temuan-temuan tersebut difokuskan pada perubahan etos kerja para pengrajin emas dan pola dakwah yang dilakukan oleh KH. Ghozali Huda NA yang sekaligus sebagai pembinanya. Pemadatan dari hasil temuan itu diantaranya adalah :

1. KH. Ghozali Huda NA sebagai seorang da'i dan pembina di perkumpulan Kembang Kuning ini memiliki kharisma dan keotoritasan yang tinggi didalam pandangan para anggota Kembang Kuning.
2. Dakwah beliau dimulai melalui motivasi dan pengertian kepada anggota Kembang Kuning.
3. Model dakwah beliau bersifat langsung, yakni beliau yang mendirikan serta dengan kesepakatan para anggota beliau juga membina perkumpulan ini.
4. Dakwah beliau dalam kaitannya dengan pengembangan etos kerja melalui penyesuaian kondisi subyek yang meliputi waktu maupun materi yang disampaikan.
5. Para pengrajin yang semula hanya bekerja tanpa sandaran yang kuat, baik itu berupa motivasi dakwah maupun ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki, sekarang mulai berlomba untuk giat bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Perubahan pengembangan etos kerja ini juga memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupannya dan keluarganya.
7. Persaingan yang baik dan benar diantara para pengrajin tetap dianjur-kan, melalui cara dan metode yang Islami, yaitu saling membantu dan sistim kekeluargaan yang tetap ditonjolkan.

B. KONFIRMASI

Manusia sebagai makhluk sosial, perlu menggalang kerja sama dengan sesamanya demi mewujudkan tujuan bersama. Meskipun ada beberapa pekerjaan tertentu yang dilakukan tanpa membutuhkan pertolongan orang lain, namun lebih banyak lagi yang perlu diwujudkan melalui bentuk gotong royong. Disamping hal tersebut manusia juga sebagai makhluk pekerja yang memiliki persamaan dengan hewan, namun manusia bekerja menggunakan akal, etos, kode etik, permainan akal dan naluriah, sedangkah hewan tidak. Kemudian bagaimana agar segala kegiatan manusia yang berkaitan dengan interaksional itu dapat dijadikan sxperince baginya. Untuk hal ini diperlukan adanya orang yang memiliki otoritas dalam masalah ini, yaitu seorang pemimpin.

Taufiq Abdullah dalam bukunya "Islam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat" (1987 : 54) mengatakan, bahwa suatu ikatan komunitas merupakan wadah dari terwujudnya corak hubungan antara pemimpin yakni hubungan antara yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan suatu perbuatan tertentu dengan seseorang yang dapat merasakan bahwa ia perlu mengikuti dorongan, bujukan atau tarikan untuk melaksanakan dan merasakan sesuatu itu.

Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai siapa pemimpin dan apa sebenarnya kepemimpinan itu. Sondang Siagam (1989 : 20) bahwa pemimpin itu diidentifikasikan dengan seorang kepala atau seorang atasan dari sejumlah orang yang menjadi bawahannya, sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar bertindak dan bertingkah laku sesuai kehendak pemimpin tersebut. Soerjoni Soekanto (1990 : 318). Adapun menurut Robert Tannenbaun, Irving R. Wescer dan Massarik yang dikutip oleh Soejono Trimo MLS (1989 : 9) mengatakan bahwa kepemimpinan itu merupakan suatu interpersonal influence yang dijalankan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut GR Terry yang dikutip oleh Miftah Toha (1992 : 253) merumuskan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempengaruhi orang-orang agar diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan menurut konsepsi Islam, setiap orang adalah menjadi pemimpin dan setiap hasil kepemimpinan harus dapat dipertanggung jawabkan perbuatan tersebut pada sesama, baik di dunia maupun di akhirat. Hadist Nabi menyebutkan :

"Kamu semua adalah pemimpin, dan semua akan ditanya mengenai kepemimpinannya. Iman adalah pemimpin dan ia akan ditanyai mengenai kepemimpinannya". (HR Bukhari/3-237].

Kepemimpinan dalam rangka sistim politik bisa kita dasarkan pada corak interaksi sosial yang ditentukan oleh dekat atau jauhnya seseorang pada nilai dasar dari masyarakat politik tersebut. Makin dekat dengan kekuasaan, maka makin dekat dengan kedudukan seseorang dalam hirarki sosial. Contoh kasus ini dapat kita lihat dilingkungan kepegawaian, yakni orang yang menduduki hirarki tertinggi pada suatu instansi merupakan pemimpin bagi yang menduduki hirarki dibawahnya. (Taufiq Abdullah, 1987 : 55).

Kemudian bagaimana teori-teori kepemimpinan yang ada kaitannya dengan pola kepemimpinan KH. Ghozali Huda NA. Namun sebelumnya akan dibahas konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kyai dalam pandangan para ahli Menurut Ziemek (1986 : 130-131) pengertian Kyai dalam bahasa Jawa diidentikkan dengan sebuah benda atau materi yang memiliki keistimewaan, seperti keris yang dibuat oleh Empu serta memiliki kesaktian tertentu. Sedangkan dalam pengertian Indonesia modern Kyai adalah pendiri dan pemimpin pesantren atau masyarakat Islam.

Biasanya seorang Kyai sebelum memperoleh pengakuan dari masyarakat telah melalui berbagai pendidikan baik formal maupun tidak. Kyai pada umumnya timbul dan berkembang melalui jalur pendidikan pesantren. Sebagaimana dikemukakan oleh Dlofier dalam contoh beberapa Kyai di Jawa Timur, terdapat suatu tradisi yang menonjol dari beberapa Kyai yang telah mapan untuk memilih dan membawa santrinya di pesantren secara intensif. Untuk menjadi seorang Kyai seseorang berusaha keras melalui jenjang yang bertahap, pertama biasanya mereka berasal dari keluarga Kyai, setelah melalui pendidikan diberbagai pondok pesantren kemudian melatih untuk mendirikan pesantren sendiri. Kadang-kadang sang ayah (pembimbing) tidak turut secara langsung dalam proyek pesantren yang baru, sebab Kyai muda dianggap memiliki potensi untuk menjadi seorang alim yang baik. (Dlofier, 1983 : 59).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang telah diungkapkan oleh Dlofier mengenai proses menjadi Kyai memang sebagian telah dipraktekkan oleh beliau KH. Ghozali Huda NA, Kyai yang pada hakekatnya sebagai pemimpin masyarakat dan pemuka agama secara tradisional berasal dari keluarga yang berpengaruh. Kyai merupakan faktor pemersatu dalam tatanan sosial pedesaan. Menurut Horikoshi (1987 : 107) "...Beberapa ulama' mendapatkan tawaran dari keluarga kaya yang jauh untuk pindah ke kampungnya dan diangkat sebagai ulama' pelindung, serta menjalankan profesi mereka dalam suatu lembaga pendidikan yang disediakan oleh keluarga kaya tersebut".

Faktor-faktor yang mendukung tahap konsolidasi kedudukan KH. Ghozali Huda NA dalam mendirikan perkumpulan Kembang Kuning ini adalah :

1. Beliau memang berasal dari keluarga Kyai.
2. Sosialisasi dan pendidikan dalam pesantren maupun pendidikan formal yang dilalui hingga Perguruan Tinggi.
3. Sebagai pemuka agama berkharismatik serta berwawasan keorganisasian yang kuat dan kemasyarakatan.
4. Pengalaman beliau sebagai seorang pengrajin emas, yang ditekuninya ketika beliau masih muda, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan dari semua teman seprofesi untuk mendirikan perkumpulan yang dikhususkan bagi para pengrajin emas yang berada di Kecamatan Bangil.

Terbukti bahwa nama dan pengaruh KH. Ghozali Huda NA merupakan pendorong untuk mengajak penduduk sekitarnya untuk turut serta dalam membina suatu lembaga dakwah, maka beliaulah yang berperan secara strategis non formal melalui komunikasi yang intensif dengan penduduk. Dengan kecakapan kepemimpinannya inilah yang menjadikan Kyai lebih disegani daripada pejabat pedesaan dalam pergaulannya dengan penduduk. Kecakapan demikian ini sering disebut dengan kharisma yang memiliki otoritas tinggi.

Konsep pandang mengenai kharismatik ada dua pendapat yang saling bertentangan, yaitu Horikoshi (1987 : 213) mengutip pendapatnya Anderson Oemen bahwa kharismatik tidak dapat ditegaskan secara definisi, melainkan dengan menganalisa sederetan kepribadian yang kuat, berpengaruh besar, tekun amat expresif, pemberani, tegas, penuh percaya diri, perpandangan kuat serta energik. Sedangkan pendapat kedua dikemukakan oleh Persons, bahwa kharisma bukanlah kenyataan metafisik, tapi sebuah kwalitas manusia yang sepenuhnya bisa diamati secara empirik dan hal yang berkaitan dengan perhatian dan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari manusia tersebut.

Pendapat yang pertama menjelaskan bahwa kharismatiknya seseorang yang diperoleh dengan sesuatu yang diusahakan, dipraktekkan dan dicoba selama bertahun-tahun dalam pergaulannya di tengah masyarakat. Sedangkan yan kedua merupakan kebalikannya yaitu kharisma memang diperoleh, dimiliki oleh seseorang sejak dilahirkan dan dipertahankan dilingkungan sosialnya. Istilah yang kedua ini merujuk pada kwalitas kepribadian yang dimiliki oleh seseorang.

Seorang yang berkharisma adalah orang yang dipercaya bahwa ia memiliki kekuatan dan kemampuan yang luar biasa dan mengesankan dihadapan khalayak.

Penulis berpendapat bahwa terbentuknya kharismatik seseorang diperoleh dari paduan antara kedua pandangan tentang rumusan kharismatik, yaitu mengenai perbuatan dan sikap dengan hal yang bersifat metafisik. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh KH. Abdurrahman Wahid, bahwa kepemimpinan kharismatik dilakukan oleh penampilan seseorang yang mengalami berbagai tantangan dan pengalaman, memiliki keunggulan kepribadian yang dapat melebihi pribadi disekitarnya. Kekuatan pribadi seperti ini menimbulkan corak kepemimpinan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat pribadi sifatnya.

Dukungan sifat kharismatik yang dimiliki seorang Kyai menyebabkan posisinya menempati tempat yang utama. Posisi yang demikian dikatakan bahwa ia merupakan patron, tempat bergantungnya para anggota yang dibinanya.

Kalau kita tinjau dari segi positifnya, dakwah tersebut dapat diketahui bahwa seorang Kyai menunjukkan tanggung jawabnya yang besar dengan perhatian kepada para anggotanya. Sedangkan tinjauan dari segi negatifnya, apabila ditinggalkan oleh Kyainya atau Kyai berhalangan memberikan dakwahnya, maka kegiatan pada saat itu akan terhenti dan hal ini yang dapat menghambat jalannya kegiatan tersebut.

Dengan demikian, maka dapat diamati bahwa terdapat pengaruh yang besar terhadap para pengrajin emas dengan diadakannya perkumpulan ini, dan unsur penunjang yang tidak kalah pentingnya adalah dakwah yang telah disampaikan oleh KH. Ghozali Huda NA dalam mengembangkan etos kerja para pengrajin tersebut. Peranan KH. Ghozali Huda NA selaku pendiri sekaligus pembina perkumpulan ini memberikan suatu motivasi tersendiri bagi para pengrajin dalam meningkatkan semangatnya untuk bekerja lebih giat melalui dakwah Islamiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. GAGASAN

KH. Ghozali Huda NA dalam penelitian ini didefinisikan sebagai metode yang menggunakan cara pengaruh (kemampuan intelektual, kharisma dan posisi dirinya) untuk mewujudkan cita-citanya yaitu menciptakan suatu bentuk kerja sama antara sesama pengrajin yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning, yang terletak di Kecamatan Bangil Kapubaten Pasuruan. Keberadaan beliau sebagai pembina memiliki peran yang penting, bagaimana mengatur dan menggerakkan serta mempengaruhi anggota lain yang masih baru mengenal perkumpulan ini.

Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberi penilaian dakwah yang disampaikan oleh beliau, melainkan berupaya mengungkapkan bagaimana beliau sebagai elite dakwah mengelola lembaganya yang memiliki pengaruh, khusunya dalam kehidupan para pengrajin emas. Disamping itu dalam pandangannya terhadap para pengrajin emas beliau merupakan pemimpin yang patut dijadikan tauladan, dimana dalam setiap kali dakwahnya beliau lebih mengutamakan kepentingan perkumpulannya daripada mencari martabat dan sanjungan dari masyarakat, beliau mengembangkan perkumpulan juga terdorong nalurinya yang sama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengrajin emas, namun karena beliau orang yang memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan, maka beliau terdorong untuk memberikan suatu motivasi agar pekerjaan ini tetap berlangsung dan dilakukan dengan dasar agama yang kuat.

Berangkat dari hasil konfirmasi dengan teori yang relevan, maka peneliti memiliki gagasan yang berkenaan dengan dakwah Islamiah bagi para pengrajin emas yang tergabung dalam perkumpulan Kembang Kuning, yaitu :

1. Dakwah Obligation (kewajiban berdakwah)

   Berdakwah merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim dimanapun dan kapanpun mereka berada sesuai dengan kemampuannya. Allah Swt berfirman di dalam surat Ali-Imrom ayat 110, yang berbunyi :

"Kamu adalah umat yang terbaik, yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah ia lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (Depag RI, 1990 : 94).

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan amar ma'ruf nahi mungkar, manusia akan menempati posisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai umat yang mendapat keuntungan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu para pengrajin emas mengerti bahwa tugas dakwah bukan hanya bagi seorang Kyai saja, melainkan bagi semua orang yang mengaku dirinya muslim, dengan demikian maka ajaran Islamn akan semakin merata ditengah masyarakat.

Dengan pentingnya dakwah Islam ini, maka setiap pengikut Islam wajib mendakwahkan agamanya. Sebab hakekat dari agama dakwah adalah agama yang menugaskan pemeluknya untuk menyebarkan dan menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Existensi dakwah bila dihadapkan dengan realitas dewasa ini akan semakin kompleks, hal ini dikarenakan masalah yang dihadapi sendiri semakin berkembang. (Rosyad Saleh, 1977 : 1).

Seperti yang terjadi antara KH. Ghozali Huda NA dan anggota perkumpulan Kembang Kuning yang dilandasi justifikasi ajaran agama, seperti seorang guru dan muridnya. Keberadaan para pengrajin emas yang tergabung didalamnya adalah merupakan mad'u bagi beliau, lazimnya sebagai da'i, tidak saja terbatas pada kehidupan para pengrajin emas, namun juga kehidupan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau kita lihat nilai-nilai yang terdapat di perkumpulan Kembang Kuning dalam hubungannya antara Kyai dan Perkumpulan Kembang Kuning dapat dijabarkan, yaitu :

Pertama : Hubungan Kyai sebagai da'i dan pengrajin emas sebagai mad'u berdasarkan pada perbedaan status. Para anggota perkumpulan Kembang Kuning memerlukan dorongan/dukungan dari Kyai dan Kyaipun memerlukan mereka sebagai sasaran dakwahnya (Mad'u).

Kedua : Hubungan Kyai dengan para pengrajin emas bersifat personal, yaitu menciptakan rasa kepercayaan dan ketergantungan didalam mekanisme kerja.

Ketiga : Hubungan Kyai bersifat tersebar dan menyeluruh, tanpa batas waktu dan fleksibel.

Dari penjelasan ini dapatlah kita ambil pengertian bahwa para anggota perkumpulan Kembang Kuning menerima dakwah yang disampaikan oleh KH. Ghozali Huda NA. Jadi apabila beliau menyampaikan dakwahnya, maka para pengrajin menerimanya serta mengamalkannya dalam kehidupannya tanpa paksaan dan sukarela yang dilakukan secara sadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas Kemasyarakatan

KH. Ghozali Huda NA

1. Sebagai pemuka agama di tengah-tengah masyarakat Bangil.
2. Ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (LDNU) cabang Bangil.
3. Ketua Jam'iyatul Hujjaj cabang Bangil.
4. Ketua Forum Komunikasi Lembaga Dakwah (FKLD) Kabupaten Pasuruan.
5. Pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-Ghozali di Bangil
6. Pendiri sekaligus pengasuh Ikatan Pengemudi Becak Nahdlatul Ulama' (IPBNU) cabang Bangil.
7. Pendiri serta pengurus Persatuan Tablig Ahli Sunnah Wal Jama'ah (PTAB) di Bangil.
8. Pendiri sekaligus pengasuh perkumpulan Kembang Kuning di Bangil.
9. Pendiri dan pengurus Jam'iyah Istigotsah Akbar Nahdlatul Ulama' cabang Bangil.
10. Pembina Manasik Haji Nahdlatul Ulama' di Bangil.
11. Perintis serta pelatih persilatan Baja Kuning di Bangil.
12. Pendiri sekaligus pembina persatuan Banser cabang Bangil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B I B L I O G R A F I

Arifin,H.M. Prof,M.ed. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study. Bumi Aksara, Jakarta.1994.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, PT. Intermasa, Jakarta,1986.

Endang Saifuddin Anshari, MA, Ilmu, Filsafat, dan Agama PT. Bina Ilmu, Surabaya,1987. Wawasan Islam Pokok-pokok fikiran tentang Islam dan ummatnya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1986.

Hasymi A. Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1994.

Hamzah Ya'qub H. DR, Etos Kerja Islami, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1992.

Inten Soeweno, Dra, Sambutan Mentri Sosial, Diklat LDNU, Jakarta, 1994.

Kartini Kartono Dra. Pemimpin Dan Kepemimpinan, CV. Raja wali, Jakarta, 1983.

Koenjoro Ningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1989.

Lexy J. Moeleong Dr. MA. Metode Penelitian Kwalitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.

Martin Van Bruinessen, NU Tradisi, Rlasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wawasan Baru, LKiS, Yogyakarta, 1994.

Moh. Nazir, PhD, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.

Mas'ud Khasan Abdul Qodir, Kamus Ilmiyah Populer, Bintang Pelajar.

Nur Syam Drs. Metodologi Penelitian Masyarakat, CV. Romadoni, Solo, 1991.

Noeng Muhajir, Prof. DR, Metodologi Penelitian Kwalitatif, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id